

GRAND DESIGN PERPUSTAKAAN PTKIN 2020-2024

Rencana Strategis Pengembangan
Perpustakaan PTKIN Selama 5 Tahun
Menuju International Recognition and
Reputation



DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA

29 JULI 2019

DAFTAR ISI

1.	PENDAHULUAN.....	4
1.1	Latar Belakang	4
1.2	Tujuan	5
1.3	Manfaat.....	5
2.	PERPUSTAKAAN PTKIN SAAT INI DAN TANTANGAN DI MASA DATANG	6
2.1.	Kondisi Perpustakaan PTKIN Saat Ini	6
2.1.1.	Jumlah Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status/Jenisnya	6
2.1.2.	Jumlah Perpustakaan PTKIN Terakreditasi.....	6
2.2.	Upaya Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dalam Mendukung Pengembangan Perpustakaan PTKIN Menuju Perpustakaan Riset beserta Tantangannya.....	7
2.2.1.	Penyusunan Grand Design Pengembangan Perpustakaan PTKIN.....	7
2.2.2.	Implementasi Grand Design Perpustakaan 2008-2011, dan 2013-2017.....	8
3.	METODE ANALISIS KEBUTUHAN PERPUSTAKAAN	9
3.1.	Metode Asesmen Diri (self-Assessment)	9
3.2.	Metode Pengumpulan Data:.....	9
3.3.	Jumlah Perpustakaan PTKIN yang Dievaluasi Kebutuhannya	9
3.4.	Metode pengolahan dan analisis data:	9
4.	KOLEKSI PERPUSTAKAAN	11
4.1.	DeskripsiKomponenKoleksi.....	11
4.1.1.	Pengembangan Koleksi.....	12
4.1.2.	Pengorganisasian Bahan Perpustakaan	14
4.1.3.	Perawatan Koleksi Perpustakaan	14
4.2.	Strategi Peningkatan Mutu Koleksi	14
4.2.1.	Pengembangan Koleksi yang diharapkan.....	14
4.2.2.	Strategi Pencapaian	20
5.	SARANA DAN PRASARANA	21
5.1.	Deskripsi KomponenSarana dan Prasarana	21
5.1.1.	Gedung dan Ruang	22
5.2.	Strategi Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana	24
5.2.1.	Pengembangan Sarana dan Prasarana yang Diharapkan	24
5.2.2.	Strategi Pencapaian	26
6.	LAYANAN PERPUSTAKAAN.....	28
6.1.	Deskripsi KomponenLayanan Perpustakaan.....	28
6.1.1.	Jenis Pelayanan.....	28
6.1.2.	Jam Buka	29
6.1.3.	Sarana Akses/Penelusuran	29
6.1.4.	Keanggotaan	29
6.1.5.	Jumlah Pengunjung dan Buku yang Dipinjam	29

6.1.6.	Promosi.....	29
6.1.7.	Literasi Informasi.....	30
6.2.	Strategi Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan	30
6.2.1.	Pengembangan Layanan Perpustakaan yang Diharapkan	30
6.2.2.	Strategi Pencapaian	35
7.	TENAGA PERPUSTAKAAN.....	36
7.1.	DeskripsiKomponen Tenaga Perpustakaan	36
7.1.1.	Kepala Perpustakaan	36
7.1.2.	Tenaga Perpustakaan	37
7.2.	Strategi Peningkatan Mutu Tenaga Perpustakaan.....	37
7.2.1.	Pengembangan Tenaga Perpustakaan yang Diharapkan.....	37
7.2.2.	Strategi Pencapaian	39
8.	PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN.....	41
8.1.	Deskripsi KomponenPenyelenggaraan dan Pengelolaan perpustakaan.....	41
8.1.1.	Penyelenggaraan:.....	41
8.1.2.	Pendirian Perpustakaan.....	42
8.1.3.	Struktur Organisasi.....	42
8.1.4.	Program dan Perencanaan Kerja.....	42
8.1.5.	Anggaran	42
8.1.6.	Kerjasama	42
8.2.	Strategi Peningkatan Mutu Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	43
8.2.1.	Pengembangan Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan yanga Diharapkan	43
8.2.2.	Strategi Pencapaian	46
9.	PENGUAT PERPUSTAKAAN	47
9.1.	Deskripsi Komponen Penguat Perpustakaan	47
9.1.1.	Inovasi/ kreativitas:.....	47
9.1.2.	Keunikan:	48
9.1.3.	Prestasi:.....	48
9.1.4.	Komitmen pimpinan:.....	48
9.1.5.	Lainnya:	48
9.2.	Strategi Peningkatan Penguat Perpustakaan	48
9.2.1.	Pengembangan Penguat Perpustakaan yang Diharapkan	48
9.2.2.	Strategi Pencapaian	52
10.	KATEGORISASI PERPUSTAKAAN BERDASARKAN <i>SELF ASSESSMENT</i>	53
10.1.	Kategorisasi Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status	53
11.	ROAD MAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN.....	54
	DAFTAR PUSTAKA	57

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan Perguruan Tinggi (PT) merupakan salah satu pilar penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar (Indonesia. Perpustakaan Nasional., 2007). Ketersediaan sumber belajar yang memadai di perpustakaan akan berkontribusi pada keunggulan pendidikan perguruan tinggi. Keunggulan ini dapat dilihat dari diseminasi riset yang dihasilkan. Disinilah perpustakaan memiliki peran penting sebagai *education role* dalam komunikasi ilmiah (*scholarly communication*). Untuk itu, perpustakaan PT harus dikelola dan dikembangkan berbasis riset (*Association of College and Research Libraries*, 2018). Syarat utama Perpustakaan riset harus menyediakan *platform* dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk memungkinkan terciptanya bentuk pengetahuan baru dan untuk menyebarkan konten pengetahuan yang dihasilkan kepada masyarakat luas (Wittenberg, 2008, p. 35). Menyadari kompleksitas peran perpustakaan PT, Perpustakaan PTKIN telah berusaha untuk melakukan transformasi menuju perpustakaan riset, namun dalam perjalanannya perpustakaan mengalami banyak tantangan.

Berdasarkan Hasil evaluasi diri Perpustakaan PTKIN. Kondisi minimnya ketersediaan sumberdaya perpustakaan PTKIN saat ini menjadi tantangan besar untuk menjadi perpustakaan riset. Ketersediaan sumberdaya manusia, infrastruktur dan sumber informasi ilmiah, dan pemanfaatan teknologi sebagian besar belum optimal mendukung kegiatan riset. Di samping itu juga belum ada kesamaan langkah atau pedoman dalam pengembangan perpustakaan riset. Pedoman ini penting sebagai panduan dalam arah pengembangan perpustakaan.

Jumlah Pustakawan perpustakaan PTKIN saat ini belum sesuai dengan standar kebutuhan dan juga pengembangan profesional pustakawan belum berjalan dengan baik. Infrastruktur fisik, sebagian besar perpustakaan masih didesain dengan konsep tata ruang dan fasilitas layanan tradisional, belum mencerminkan desain kebutuhan masyarakat pengguna. Infrastruktur teknologi yang dikembangkan juga sebagian besar masih berkuat pada sistem otomasi layanan belum sampai menyentuh pada aspek pengembangan diseminasi hasil riset sivitas akademik (dosen dan mahasiswa) dan pengembangan koleksi yang disediakan perpustakaan PTKIN belum sepenuhnya dilakukan seleksi secara ketat. Mayoritas perpustakaan dalam proses seleksi belum melibatkan dosen dan mahasiswa.

Perubahan lingkungan riset yang sangat cepat akibat dari kemajuan teknologi menjadi tantangan tersendiri. Sumber-sumber informasi ilmiah yang disediakan perpustakaan PTKIN masih banyak dalam bentuk tercetak. Sementara perilaku pencarian informasi para mahasiswa, dosen dan peneliti sudah terbiasa melakukan penelusuran secara online. Akibatnya tugas-tugas perpustakaan sebagai penyedia informasi ilmiah sebagian telah diambil alih oleh penyedia informasi komersial dan jika tidak melakukan perubahan secepatnya, bisa jadi perpustakaan akan kehilangan fungsi dan perannya (*the dead of library*).

Untuk menjawab tantangan di atas, konsep pengembangan perpustakaan PTKIN harus didefinisi sebagai perpustakaan multi institusi yang melampaui konsep perpustakaan tradisional. Perubahan bentuk, fungsi dan peran utama perpustakaan perlu dilakukan kajian secara mendalam dan melibatkan seluruh perpustakaan PTKIN di Indonesia. Hasilnya kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi pengembangan perpustakaan riset PTKIN.

Menyadari besarnya tantangan ini, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS), Kementerian Agama bekerjasama dengan APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Pergurua Tinggi Islam) sebagai wadah asosiasi Perpustakaan PTKIN, melakukan upaya transformasi Perpustakaan PTKIN berbasis riset dengan melakukan pemetaan dan perencanaan strategis pengembangan perpustakaan PTKIN berkelanjutan yang dikemas dengan nama "Grand Design Perpustakaan PTKIN". Pertama kali Grand Design dibahas pada Pertemuan di Bogor (2008), kemudian diadakan di Makassar (2011), Yogyakarta, (2012), Lombok (2013), dan Bali (2019). Setiap periode memiliki titik penekanan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perpustakaan PTKIN.

Pada Penyusunan Grand Design Perpustakaan PTKIN di Bali berdasarkan pada pemetaan ulang kebutuhan Perpustakaan PTKIN berbasis Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP-PT) dan standar internasional perpustakaan yang dibuat oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL).

Tujuannya untuk menghasilkan perencanaan strategis selama lima tahun untuk menuju perpustakaan perguruan tinggi kelas dunia (*World Class University Library*).

1.2 Tujuan

1. Menganalisis kebutuhan Perpustakaan PTKIN sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Standar Internasional *Association of College and Research Libraries* (ACRL)
2. Merencanakan program pengembangan perpustakaan selama lima tahun (2020-2024)

1.3 Manfaat

1. Memahami peta kebutuhan perpustakaan PTKIN berbasis Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Standar Internasional *Association of College and Research Libraries* (ACRL)
2. Menghasilkan program perencanaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan Perpustakaan PTKIN berbasis Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Standar Internasional Perpustakaan Perguruan Tinggi selama lima tahun ke depan untuk menuju perpustakaan perguruan tinggi kelas dunia (*World Class University Library*).

2. PERPUSTAKAAN PTKIN SAAT INI DAN TANTANGAN DI MASA DATANG

2.1. Kondisi Perpustakaan PTKIN Saat Ini

Perpustakaan PTKIN, untuk benar-benar menjadi jantung PT, perlu memiliki sumberdaya yang memadai, diselenggarakan dan dikelola secara ideal. Idealitas perpustakaan PT telah diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan (Indonesia. Perpustakaan Nasional., 2017). Ada enam komponen standar idealitas yang harus dipenuhi perpustakaan. Namun, mayoritas kondisi Perpustakaan PTKIN belum ideal, baik dari sisi penyelenggaraan dan pengelolaan maupun sumberdaya yang dimilikinya (Tabel 2.2).

Pertama, dari sisi penyelenggaraannya, semua Perpustakaan PTKIN, baik UIN, IAIN maupun STAIN, hanya berkedudukan sebagai UPT (Unit Pelaksana Teknis) sehingga struktur organisasinya masih sangat sederhana. Struktur UPT perpustakaan hanya terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan dan staff perpustakaan. Sementara tuntutan pengguna antara perpustakaan UIN, IAIN dan STAIN sangat berbeda kompleksitasnya. Kesederhanaan struktur organisasi menjadi hambatan bagi tatakelola perpustakaan khususnya perpustakaan UIN dan IAIN dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Oleh karena itu, struktur organisasi perpustakaan perlu dikembangkan dari UPT menjadi lembaga.

Kedua, dari sisi kemampuan sumberdaya perpustakaan (SDM, fasilitas dan jenis layanan, anggaran), sebagian besar perpustakaan belum memiliki sumberdaya yang ideal dalam memenuhi kompleksitas tuntutan pengguna. Hal ini mengharuskan Perpustakaan PTKIN untuk melakukan suatu perubahan/transformatasi. Menurut CLIR ada beberapa aspek penting yang perlu dikaji dalam transformasi perpustakaan, antara lain; budaya perpustakaan, mitra baru mahasiswa, redefinisi tenaga perpustakaan, berbagai cara baru pelibatan dosen, indentifikasi keunggulan kompetitif perpustakaan, hubungan perpustakaan dengan sektor komersial, kebutuhan eksperimen, dan kerapuhan penerbitan akademis (CLIR, 2008, pp. 2–6). Aspek tersebut penting untuk dipahami sehingga dalam pengembangan perpustakaan sesuai dengan kompleksitas kebutuhan masyarakat era milineal saat ini.

Berdasarkan evaluasi diri Perpustakaan PTKIN pada tanggal 3-5 Juli 2019. Kondisi Perpustakaan PTKIN saat ini sebagian besar masih belum ideal. Minimnya sumberdaya yang dimiliki menjadi faktor utama dalam peningkatan pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu, DIKTIS berupaya untuk melakukan percepatan transformasi Perpustakaan PTKIN melalui berbagai program pengembangan perpustakaan program-program percepatan disusun berdasarkan evaluasi diri yang dikemas dalam *grand design* pengembangan perpustakaan 2020-2024. *Grand design* ini sebagai pedoman untuk efektivitas percepatan peningkatan mutu perpustakaan PTKIN.

2.1.1. Jumlah Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status/Jenisnya

Saat ini Perpustakaan PTKIN berjumlah 58 perpustakaan. Berdasarkan status/jenisnya, terdiri dari 17 Perpustakaan UIN, 34 Perpustakaan IAIN dan 7 Perpustakaan STAIN (Tabel 2.1).

Tabel 2.1 Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status/Jenis

No	Status Perpustakaan	Jumlah
1	Perpustakaan UIN	17
2	Perpustakaan IAIN	34
3	Perpustakaan STAIN	7
	Jumlah	58

2.1.2. Jumlah Perpustakaan PTKIN Terakreditasi

Berdasarkan Tabel 2.2 menggambarkan kondisi perpustakaan PTKIN yang ideal dan belum ideal. Dari jumlah tersebut baru 12 Perpustakaan UIN yang sudah terakreditasi dengan 7 Perpustakaan terakreditasi A dan 5 perpustakaan terakreditasi B. Perpustakaan IAIN yang terakreditasi baru 9 dari 34 perpustakaan, 3 perpustakaan terakreditasi A dan 6 perpustakaan terakritasi B. Sementara itu belum ada satu pun Perpustakaan STAIN yang terakreditasi.

Tabel 2.2 Data Perpustakaan PTKIN terakreditasi (Data Tanggal 17 Juli 2019)

No	Status Perpustakaan	Akreditasi Perpustakaan			Jumlah
		A	B	BA*	
1	Perpustakaan UIN	6**	4	7	17
2	Perpustakaan IAIN	3	6	25	34
3	Perpustakaan STAIN	0	0	7	7
	Jumlah Total	9	10	39	58

*Belum akreditasi

**Dua Akreditasi yang habis masa berlakunya.

2.2. Upaya Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dalam Mendukung Pengembangan Perpustakaan PTKIN Menuju Perpustakaan Riset beserta Tantangannya

2.2.1. Penyusunan Grand Design Pengembangan Perpustakaan PTKIN

Perubahan Lanskap informasi yang mengubah pola komunikasi ilmiah menuntut perpustakaan PTKIN untuk melakukan transformasi perpustakaan. Kesadaran akan pentingnya transformasi ini, Tahun 2008, Subdit Sarana Prasarana, dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, menyelenggarakan pertemuan dengan seluruh kepala perpustakaan PTKIN untuk membahas grand design sebagai pedoman bersama dalam pengembangan perpustakaan PTKIN. Sekaligus menginisiasi pembentukan asosiasi perpustakaan yang bernama JAPPTAI (Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam). Tujuannya untuk menjawab kompleksitas tantangan yang dihadapi perpustakaan PTKIN pada era digital.

Pertemuan pertama ini dilakukan di Bogor dan menghasilkan grand design pengembangan perpustakaan PTKIN beserta pemetaannya. Pertemuan ini menghasilkan tiga program grand design 2008-2011 yaitu pengembangan otomasi, pengembangan perpustakaan digital, dan manajemen perpustakaan. (Kementerian Agama RI. Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan., 2011).

Pada tahapan pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi oleh PTKIN dalam menjalankan program tersebut. Di antaranya adalah Kendala Keterbatasan infrastruktur teknologi informasi (komputer dan jaringan, tidak semua PTAI memiliki koneksi internet dedicated); Pengetahuan dan keterampilan SDM terkait dengan perpustakaan digital dan teknologi informasi yang masih rendah (Miswan, 2010). Oleh karena itu, program-program dalam grand design perpustakaan PTKIN 2008-2011 belum berjalan dengan optimal. Namun demikian, kendala tersebut tidak melemahkan perpustakaan PTKIN untuk melakukan transformasi perpustakaan menuju perpustakaan berbasis riset. Geliat perpustakaan PTKIN untuk melakukan upaya transfer teknologi mulai tumbuh subur khususnya pengembangan institutional repository sebagai infrastruktur perpustakaan digital.

Selanjutnya, menyadari kendala yang dihadapi, pada 2011, Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswa bersama JAPPTAI menyelenggarakan pertemuan di Makassar untuk melakukan evaluasi program. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka pada pertemuan ini melakukan pemetaan kembali kemampuan sumberdaya perpustakaan PTKIN dalam menjalankan program tersebut. Pada Pertemuan ini juga menghasilkan perubahan nama JAPPTAI menjadi APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam) sebagai upaya untuk memperluas ruang lingkup kerjasama antar perpustakaan PTKIN.

Pada 2012, Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswa bersama kepengurusan APPTIS yang baru mengadakan pertemuan di Yogyakarta untuk membahas grand design pengembangan perpustakaan yang mencakup seluruh aspek sumberdaya perpustakaan. Pada pertemuan ini telah tersusun Grand Desain Perpustakaan PTKI 2012-2015. Kemudian pada 2013, mengimplementasikan salah satu program yaitu menyelenggarakan workshop perpustakaan PTKIN di Lombok dan mendiskusikani tentang redefinisi konsep pengembangan Perpustakaan PTKIN dan program peningkatan pustakawan referensi. Pada tahun yang sama, juga menghasilkan revisi Grand Design Pengembangan Perpustakaan 2013-2017.

Walaupun dalam mengimplementasikan Grand design yang ditetapkan menghadapi berbagai kendala sehingga tidak semua bisa dilaksanakan, namun telah memberikan dampak bagi pengembangan perpustakaan PTKIN dan telah mampu meningkatkan visibilitas perpustakaan PTKIN di tingkat nasional. Program CPD (*Continuing Professional Development*) pustakawan untuk belajar perpustakaan ke luar negeri yang dikemas dalam program *Development of System Library Management* (Delsma) menjadi program monumental. Program Delsma Program Periode I (2015), II (2016), dan III (2017).

Menyadari Grand Design memiliki manfaat besar bagi pengembangan perpustakaan PTKIN, maka pada 2018 ini, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam melalui Subdit Ketenagaan, menyelenggarakan kegiatan penyusunan Grand Design Pengembangan Perpustakaan PTKIN Tahun 2020-2024 di Bali sebagai upaya untuk memperkuat dan menjadikan perpustakaan PTKIN tidak hanya dikenal di tingkat nasional tetapi juga secara internasional, sebagai *world class university library*. Untuk itu, dalam penyusunan Grand Design Perpustakaan didasarkan pada instrument mutu SNP-PT dan standar ACRL sebagai analisis kebutuhan Perpustakaan PTKIN.

2.2.2. Implementasi Grand Design Perpustakaan 2008-2011, dan 2013-2017

Implementasi Grand Design Perpustakaan PTKIN 2008 – 2011 antara lain:

- Workshop Pemetaan Otomasi Perpustakaan (2008)
- Workshop pengembangan otomasi perpustakaan (2009)
- Workshop penyusunan SOP Perpustakaan (2011)

Implementasi Grand Design Perpustakaan PTKIN 2013-2017

- Workshop pengembangan pustakawan referensi (2013)
- Workshop peningkatan pustakawan (2015,2016,2017)
- Program *Development of Library System Management* (Delsma) (2015, 2016, 2017)
- Workshop pemetaan sumberdaya perpustakaan (2016)

Program monumental adalah program CPD pustakawan yang dikemas dalam program Delsma (*Development of Library System Management*). Tujuan program ini adalah membekali pustakawan sebagai pengelola perpustakaan dengan cara benchmarking ke perpustakaan negara maju. Dengan kegiatan itu diharapkan pustakawan dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengelola perpustakaan dalam hal:

- memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar tentang pengelolaan perpustakaan perpustakaan berbasis teknologi informasi;
- memberikan wawasan tentang sarana belajar (*learning space*) berbasis teknologi informasi yang mendukung kegiatan akademik universitas;
- memberikan pengetahuan tentang peran pustakawan akademik yang mendukung tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama dalam kegiatan pengajaran dan penelitian.

3. METODE ANALISIS KEBUTUHAN PERPUSTAKAAN

3.1. Metode Asesmen Diri (self-Assessment)

Metode analisis yang digunakan untuk menyusun *Grand Design* Perpustakaan PTKIN Tahun 2020-2024 adalah Standar Nasional Perpustakaan dan standar *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Instrumen evaluasi diri (*self assessment*) menggunakan instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Lembaga Asesor Perpustakaan, Perpustakaan Nasional. Instrumen akreditasi ini telah merujuk pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Instrumen evaluasi diri dikelompokkan dalam 6 komponen standar mutu. Sementara standar ACRL sebagai penguat dari masing-masing instrumen yang dianggap masih kurang memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna saat ini.

3.2. Metode Pengumpulan Data:

Metode pengumpulan data dengan melakukan penyebaran instrumen evaluasi diri ke 58 PTKIN (UIN, IAIN dan STAIN). Pengumpulan data dilakukan seminggu sebelum kegiatan pelaksanaan penyusunan *Grand Design* Perpustakaan pada tanggal 3-5 Juli 2019.

3.3. Jumlah Perpustakaan PTKIN yang Dievaluasi Kebutuhannya

Semua perpustakaan PTKIN sejumlah 58 perpustakaan diminta untuk mengisi evaluasi diri namun hanya 46 perpustakaan yang memberikan evaluasi diri.

Tabel 3.1 Jumlah Perpustakaan yang dievaluasi

STATUS/JENIS PERPUSTAKAAN PTKIN	JUMLAH	(%)
PERPUSTAKAAN UIN	15	88%
PERPUSTAKAAN IAIN	28	82%
PERPUSTAKAAN STAIN	3	43%
JUMLAH	46	

3.4. Metode pengolahan dan analisis data:

- Mentabulasi seluruh data evaluasi diri sejumlah 46 perpustakaan PTKIN dengan menggunakan Excel.
- Memberi skor dan bobot 6 komponen evaluasi diri sesuai dengan instrumen akreditasi perpustakaan perguruan tinggi.

No.	Komponen	Jumlah Indikator Kunci	Bobot/butir	Skor Max/butir	Bobot/Komponen	Skor Max/Komponen	Nilai
1	Koleksi	26	0.15	5	20	130	20
2	Sarana dan Prasarana	33	0.09	5	15	165	15
3	Pelayanan Perpustakaan	19	0.26	5	25	95	25
4	Tenaga Perpustakaan	9	0.44	5	20	45	20
5	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	12	0.25	5	15	60	15
6	Komponen Penguat	6	0.17	5	5	30	5
	Jumlah	105			100	525	100

- Kategorisasi 46 perpustakaan PTKIN dengan penilaian sebagai berikut:

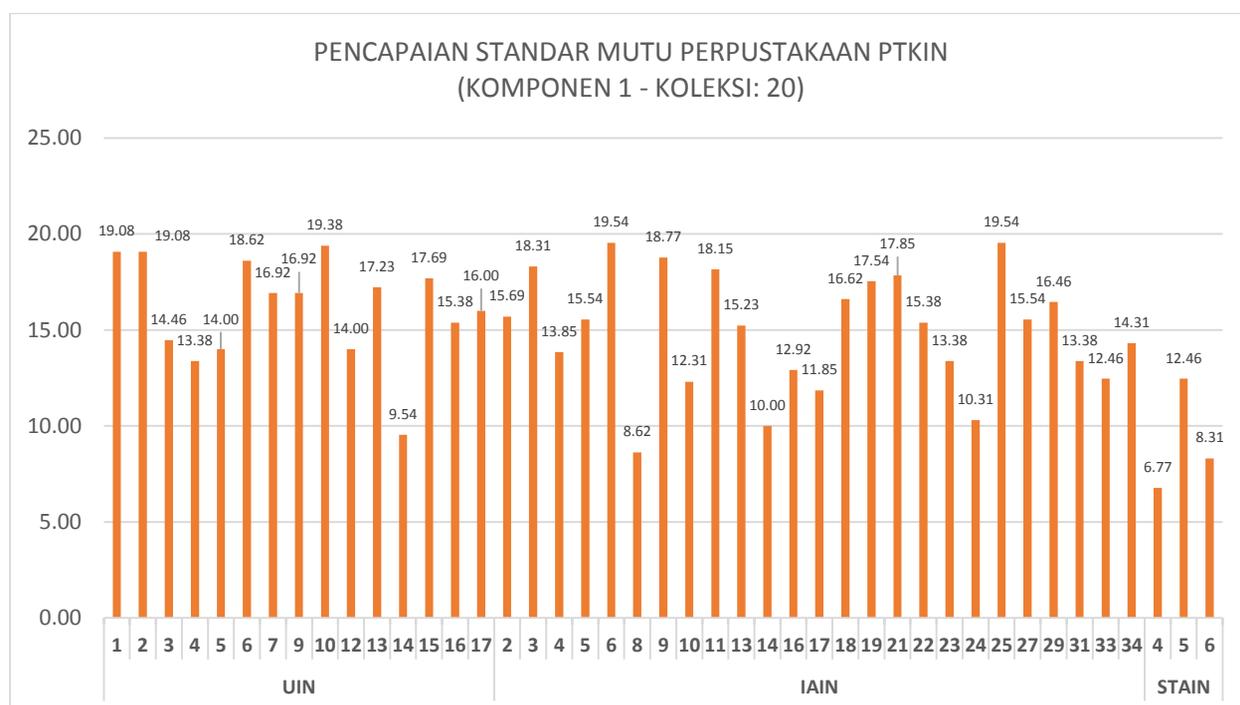
Nilai	Predikat Penilaian
91-100	Kategori A (Amat Baik)
76-90	Kategori B (Baik)
60-75	Kategori C (Cukup Baik)
< 60	Kategori D (Kurang Baik)

- Mendeskripsikan masing-masing instrument berdasarkan 6 komponen
- Mengevaluasi capaian mutu perpustakaan PTKIN dengan memberikan skor penilaian 1 sampai 5 pada setiap instrument penilaian. Angka 5 menunjukkan sumberdaya perpustakaan ideal, dan angka 1-4 menunjukkan sumberdaya tidak/belum ideal.
- Instrumen yang mendapatkan nilai 1-4 menjadi dasar perencanaan strategis (grand design) dalam peningkatan mutu perpustakaan PTKIN.

4. KOLEKSI PERPUSTAKAAN

4.1. Deskripsi Komponen Koleksi

Komponen yang dianalisis untuk menggambarkan kondisi koleksi Perpustakaan PTKIN saat ini meliputi Komponen pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan perpustakaan, dan perawatan koleksi. Secara umum, kondisi capaian standar mutu koleksi Perpustakaan PTKIN ditunjukkan pada Grafik 4.1.



Grafik 4.1 Pencapaian Standar Mutu Perpustakaan PTKIN Komponen Koleksi Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa Komponen koleksi Perpustakaan PTKIN yang paling rendah mutunya adalah perpustakaan berstatus STAIN yang hanya memiliki nilai sebesar 6.77 (34%). Sementara capaian mutu Komponen koleksi tertinggi adalah perpustakaan berstatus IAIN nilai 19.54 (98%). Sementara capaian mutu terendah dan tertinggi serta keseluruhan capaian pada komponen koleksi berdasarkan status ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Capaian Mutu Komponen Koleksi Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status

Status Perpustakaan	Capaian Standar Mutu		Keseluruhan	
	Terendah	Tertinggi	Belum Ideal	Ideal
Perpustakaan UIN	9.54 (48%)	19.38 (97%)	50%	50%
Perpustakaan IAIN	8.62 (43%)	19.54 (98%)		
Perpustakaan STAIN	6.77 (34%)	12.46 (62%)		

Dari tabel di atas, capaian standar komponen koleksi seluruh perpustakaan PTKIN yang ideal hanya 50%, selebihnya belum ideal.

Kemudian jumlah judul koleksi yang dimiliki perpustakaan berdasarkan 3 kategori seperti ditunjukkan pada Grafik 4.2. Sejumlah 28% Perpustakaan PTKIN yang memiliki koleksi 50.000 keatas berjumlah 13 PTKIN, 57% koleksi 10.000 -50.000, dan 15% Perpustakaan PTKIN memiliki koleksi kurang dari 10.000. Data ini menunjukkan bahwa hanya 28% komponen koleksi perpustakaan PTKIN yang ideal.



Grafik 4.2 Pencapaian Standar Mutu Jumlah Koleksi Perpustakaan PTKIN Tahun 2019

Berdasarkan hasil survei (lihat Lampiran 1), secara detail kondisi pengembangan koleksi perpustakaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1. Pengembangan Koleksi

4.1.1.1. *Kebijakan Pengembangan Koleksi.* Implementasi kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan PTKIN adalah:

- Sejumlah 85 % perpustakaan sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis, namun belum disahkan pimpinan perguruan tinggi. 15 % perpustakaan perguruan belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis.
- Sejumlah 43 % perpustakaan meninjau kebijakan 3 tahun sekali, 17% meninjau 4 tahun sekali, 9% meninjau kurang dari tiga dan lebih dari lima tahun sekali.
- Sejumlah 48 % perpustakaan PTKIN telah melaksanakan 7 komponen atau lebih kebijakan (jenis koleksi, jumlah koleksi, bentuk koleksi, subyek koleksi, kemutakhiran, distribusi, anggaran, dll). 24 % telah melaksanakan 6 atau lebih komponen kebijakan. 13 % melaksanakan 5 komponen atau lebih komponen kebijakan, 4% melaksanakan 4 komponen kebijakan atau lebih komponen kebijakan. 11% melaksanakan kurang 4 komponen kebijakan.

4.1.1.2. *Seleksi bahan perpustakaan.* Selanjutnya penerapan seleksi bahan pustaka di perpustakaan PTKIN dapat digambarkan sebagai berikut:

- *Survei kebutuhan koleksi setiap tahun.* Sebanyak 41% melakukan survei secara rutin dengan menyebarkan kuesioner tercetak dan online serta wawancara. Sebanyak 30% melakukan survei secara rutin dengan menyebarkan kuesioner tercetak, namun tidak melakukan survei secara online. 13% hanya melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner tercetak dan 2% perpustakaan hanya melakukan survey dengan wawancara. Sementara 13% melakukan survey namun tidak rutin.
- *Jumlah alat seleksi bahan perpustakaan yang digunakan* (masukan dari pemustaka, timbangan buku, bibliografi, anotasi, katalog penerbit, website penerbit/look buku, dll). sejumlah 54% menggunakan 7 jenis alat seleksi, 11% menggunakan 6 jenis alat seleksi, 19% menggunakan 5 jenis alat seleksi, 7 % menggunakan 4 jenis alat seleksi dan 9% kurang dari 4 jenis.

4.1.1.3. *Jenis dan Jumlah Koleksi.* Kondisi jenis dan jumlah koleksi perpustakaan PTKIN tahun 2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Buku Tercetak

- *Jumlah buku tercetak (di luar skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian).* Sejumlah 59% memiliki 15 ribu judul atau lebih. Sejumlah 26% perpustakaan memiliki 10.000-14.999 judul, 9% memiliki 5000-9.999 judul. 4% memiliki 1000-4.999 judul. 2% memiliki kurang dari 1000 judul.

- *Presentasi koleksi inti (koleksi yang menunjang kurikulum dan program studi) dari keseluruhan koleksi.* Sejumlah 67% perpustakaan memiliki 60%-69% koleksi inti. 17% memiliki 40-49% koleksi inti. 11% memiliki 30-39% koleksi inti. 2% memiliki 20-29% atau 70-79% koleksi inti. 2% memiliki kurang dari 20% atau lebih dari 79% koleksi inti.
- *Jumlah buku referensi yang dimiliki (kamus, ensiklopedia, bibliografi, katalog, indeks, direktori, handbook/manual, statistik, atlas, globe dll.* sejumlah 54% perpustakaan memiliki 600 judul atau lebih. 11% memiliki 400-599 judul. 15% memiliki 200-399 judul. 11% memiliki 100-199 judul. 9% kurang dari 100 judul.

Persentase penambahan koleksi cetak pertahun:

- Koleksi lebih dari 50000 judul. Sejumlah 18% perpustakaan PTKIN menambah koleksi sebesar 4% atau lebih koleksi pertahun. 7% perpustakaan menambah koleksi sebesar 2% pertahun. 5% perpustakaan menambah koleksi kurang dari 1% pertahun.
- Koleksi lebih dari 10.000 judul, kurang dari 50.000 judul. Sejumlah 24% perpustakaan menambah koleksinya 6% atau lebih pertahun. 20% perpustakaan menambah koleksi 4-5% pertahun. 7% perpustakaan menambah koleks 2-3%. 2% perpustakaan menambah koleksi 1% pertahun. 4% perpustakaan menambah koleksi kurang dari 1% pertahun.
- Koleksi kurang dari 10.000 judul. Sejumlah 4% perpustakaan menambah koleksinya 8% atau lebih. 2% perpustakaan menambah koleksi 6-7%. 9% perpustakaan menambah koleksi kurang dari 3%.

Surat Kabar dan Majalah

- *Surat Kabar yang dilanggan (local dan nasional).* Sejumlah 40% perpustakaan melanggan enam judul atau lebih. 7% melanggan lima judul. 24% melanggan empat judul. 4% melanggan 3 judul. 26% melanggan kurang dari tiga judul.
- *Majalah yang dilanggan.* 34% melanggan 6 judul atau lebih. Sejumlah 11% melanggan 5 judul. 9% melanggan 4 judul. 2% melanggan tiga judul. 40% melanggan kurang dari tiga judul. Jurnal ilmiah yang dilanggan perprogram studi. 32% melanggan empat judul atau lebih. 11% melanggan tiga judul. 11% melanggan satu judul. 26% tidak melanggan.

Koleksi Khusus

- *Jumlah koleksi khusus (hasil penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi, dll).* 77% perpustakaan PTKIN memiliki 4000 judul atau lebih memiliki koleksi khusus. 4% memiliki 3000-3999 judul. 4% memiliki 2000-2999 judul. 11% memiliki kurang dari 1000 judul.

Audio visual

- *Koleksi Audio Visual yang dimiliki (CD, VCD, DVD, Kaset, dll).* Sejumlah 46% perpustakaan memiliki 300 judul atau lebih. 8% perpustakaan memiliki 200-299 judul. 20% perpustakaan memiliki 100-199 judul. 7% perpustakaan memiliki 50-99 judul dan 19% perpustakaan memiliki kurang dari 50 judul.

Jumlah brosur, leaflet, pamphlet, poster

- Jumlah brosur, leaflet, pamphlet, poster yang dimiliki. Sejumlah 24% perpustakaan memiliki 150 judul atau lebih. 7% memiliki 100-149 judul. 24% memiliki 50-99 judul. 40% memiliki 1-49 judul 7% tidak memiliki.

Database Jurnal dan Buku

- *Jurnal elektronik yang dilanggan per program studi.* Sejumlah 40% perpustakaan PTKIN melanggan empat judul atau lebih. 8% melanggan tiga judul. 8% melanggan 2 judul. 2% melanggan 1 judul. 36% tidak melanggan.
- *Jumlah koleksi buku elektronik (ebooks).* Sejumlah 29% perpustakaan memiliki 2000 judul atau lebih. 13% perpustakaan memiliki 1500-1999 judul. 13% perpustakaan memiliki 1000-1499 judul. 11% perpustakaan memiliki 500-999 judul. 33% perpustakaan memiliki kurang dari 500 judul.

- *Database yang dilanggan.* Sejumlah 29% melanggan bersama minimal 3 database. 11% melanggan 3 database. 16% melanggan 2 database. 9% melanggan 1 database. 35% tidak melanggan.

4.1.2. Pengorganisasian Bahan Perpustakaan

4.1.2.1. Pengolahan buku/monograf.

- Sejumlah 79% melakukan inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan, labelling, secara otomatis, dan memiliki cadangan data tercetak. 22% melakukan inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan, labelling, secara otomatis tanpa memiliki cadangan data tercetak.
- Sejumlah 69% perpustakaan menggunakan sistem pengolahan internasional secara konsisten, 31% mengikuti ketentuan baku nasional secara konsisten, dan 2% menggunakan pedoman yang dikembangkan sendiri.
- Sejumlah 94% memiliki aplikasi otomasi dengan LAN terkoneksi internet, dan 7% memiliki aplikasi otomasi perpustakaan dengan LAN.

4.1.2.2. Kelengkapan buku.

- Sejumlah 61% menyediakan kartu buku, slip tanggal kembali, kantong buku, label buku, stempel, barcode/chip/RFID (sebagai perangkat otomasi), 33% menyediakan label buku, stempel barcode/chip/RFID (sebagai perangkat otomasi), 4% menyediakan kartu buku, slip tanggal kembali, kantong buku, label buku, dan stempel, dan 2% hanya menyediakan label buku, dan stempel.

4.1.3. Perawatan Koleksi Perpustakaan

Perawatan koleksi perpustakaan meliputi pencacahan, penyiangan dan pelestarian.

4.1.3.1. *Pencacahan.* Sejumlah 35% perpustakaan melakukan pencacahan satu tahun sekali, 16% melakukan pencacahan dua tahun sekali, 20% melakukan pencacahan tiga tahun sekali, dan 4% melakukan pencacahan empat tahun sekali. Melakukan pencacahan lebih dari 4 tahun atau belum pernah.

4.1.3.2. *Penyiangan.* Sejumlah 61% perpustakaan PTKIN melakukan penyiangan 3 tahun sekali atau kurang. 7% melakukan penyiangan 4 tahun sekali. 9% melakukan penyiangan 5 tahun sekali. 4% melakukan penyiangan 6 tahun sekali. 18% melakukan penyiangan 6 tahun sekali atau tidak pernah.

4.1.3.3. Pelestarian.

- *Cara pengendalian kondisi ruangan, temperatur, kelembaban, sirkulasi udara.* Sejumlah 74% Perpustakaan PTKIN menjaga temperature, cahaya, kelembaban, sirkulasi udara, dan kebersihan. 4% perpustakaan menjaga temperatur cahaya, kelembaban, dan kebersihan. 13% menjaga temperature, kebersihan dan cahaya. 4% menjaga kebersihan dan cahaya.
- *Pembasmian serangga perusak bahan perpustakaan (fumigasi).* Sejumlah 31% perpustakaan PTKIN melakukan fumigasi 1 tahun sekali. 9% melakukan fumigasi 2 tahun sekali. 11% melakukan fumigasi 3 tahun sekali. . 11% melakukan fumigasi 4 tahun sekali. 40% tidak melakukan fumigasi.
- *Jumlah perbaikan bahan perpustakaan pertahun.* Sejumlah 29% melakukan perbaikan 1500 eksemplar atau lebih. 27% melakukan perbaikan 1000-1.499 eksemplar. 22% melakukan perbaikan 500-999 eksemplar. 16% melakukan perbaikan 100-499 eksemplar. 9% melakukan perbaikan kurang dari 100 eksemplar.

4.2. Strategi Peningkatan Mutu Koleksi

4.2.1. Pengembangan Koleksi yang diharapkan

4.2.1.1. Kebijakan pengembangan koleksi tertulis

Kebijakan pengembangan koleksi tertulis merupakan panduan bagi perencanaan pengembangan koleksi perpustakaan, yang meliputi seleksi, diseleksi (penyiangan) dan pemeliharaan koleksi. Perpustakaan tanpa kebijakan seperti pekerjaan tanpa perencanaan (Johnson, 2018, p. 83). Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan

dalam pengembangan koleksi Perpustakaan PTKIN perlu ditulis, didokumentasikan dan dievaluasi/ditinjau secara berkelanjutan. Berdasarkan standar akreditasi perpustakaan SNP-PT, tinjauan yang baik adalah dilakukan setiap tiga tahun sekali. Tinjauan kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan berdasarkan perkembangan prodi, perubahan visi dan misi pimpinan, perubahan status perguruan tinggi, perilaku pengguna dan perkembangan teknologi informasi. Kemudian standar minimal, berdasarkan instrumen akreditasi perpustakaan perguruan tinggi, kebijakan pengembangan koleksi meliputi 7 komponen (jenis koleksi, jumlah koleksi, bentuk koleksi, subyek koleksi, kemutakhiran, distribusi, anggaran).

Dari data survei di atas, mayoritas Perpustakaan PTKIN telah memiliki kebijakan pengembangan tertulis (85%), dan sejumlah 15 % perpustakaan PTKIN belum memiliki kebijakan tertulis. Dalam pelaksanaan kebijakan, hanya 43% perpustakaan melakukan tinjauan 3 tahun sekali terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Tinjauan ini penting untuk merespon perkembangan tuntutan pengguna. Sementara ketersediaan kebijakan tersebut yang memenuhi 7 komponen hanya sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa 78% kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan PTKIN belum memenuhi standar minimal. Oleh karena itu, semua perpustakaan PTKIN perlu membuat minimal 7 komponen kebijakan pengembangan koleksi tertulis dan melakukan tinjauan setiap 3 tahun sekali.

4.2.1.2. Seleksi bahan perpustakaan

Berdasarkan instrument akreditasi perpustakaan perguruan tinggi, ada tiga kegiatan penting pada pelaksanaan kebijakan pengembangan koleksi yang menentukan mutu koleksi perpustakaan PTKIN. Pertama, kegiatan seleksi pada kegiatan pengadaan koleksi baru. Seleksi merupakan proses keputusan / kebijakan bahan pustaka apa saja yang perlu diadakan untuk menjadi koleksi perpustakaan. ada 4 tahapan proses dalam seleksi yaitu identifikasi koleksi yang relevan, evaluasi (koleksi yang layak dipilih) dan asesmen (koleksi yang sesuai), keputusan pembelian, dan persiapan pengadaan ((Johnson, 2018, p. 139). Tahapan seleksi identifikasi koleksi dan evaluasi koleksi merupakan tahapan yang menentukan dua tahapan selanjutnya. Pada proses indentifikasi koleksi yang relevan diperlukan alat seleksi bahan perpustakaan, dan pada tahap evaluasi dan asesmen diperlukan survei kebutuhan pengguna. Seleksi yang baik akan memberikan dampak pada besarnya pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pengguna.

Berdasarkan hasil survei proses seleksi bahan pustaka di perpustakaan PTKIN metode *survei kebutuhan koleksi setiap tahun* yang diterapkan perpustakaan PTKIN sebagian besar masih menggunakan metode kuesioner tercetak. Survei secara online hanya 41%. Sementara *jumlah alat seleksi bahan perpustakaan yang digunakan* (masukan dari pemustaka, timbangan buku, bibliografi, anotasi, katalog penerbit, website penerbit/took buku, dll) lebih dari 46% perpustakaan hanya menggunakan 6 jenis atau kurang dari 6 jenis alat seleksi. Oleh karena itu perlu ada tindakan perbaikan secara berkelanjutan dengan membuat perencanaan strategis untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dalam pembuatan survei secara online.

4.2.1.3. Jenis dan Jumlah Koleksi Perpustakaan

Mayoritas kondisi jenis dan jumlah koleksi Perpustakaan PTKIN sudah memenuhi standar. Hanya sebagian kecil Perpustakaan PTKIN yang tidak memenuhi standar SNP-PT, khususnya Perpustakaan yang masih berstatus STAIN. Jenis koleksi yang perlu mendapat perhatian khusus adalah database jurnal ilmiah dan buku elektronik. Hanya 40% Perpustakaan PTKIN yang menyediakan jurnal ilmiah sesuai standar SNP-PT dan 36% tidak berlangganan jurnal. Untuk buku elektronik, hanya 29% perpustakaan yang memiliki buku elektronik sesuai dengan SNP-PT. Sementara jumlah database yang berlangganan, hanya 29% yang memenuhi SNP-PT. Perpustakaan PTKIN yang berstatus STAIN memiliki capaian mutu koleksi paling rendah. Untuk itu, penyediaan database jurnal dan buku elektronik perlu diadakan sesuai dengan SNP-PT. Strategi penyediaan database ini bisa dengan berbagai cara, antara lain; konsorsium, penggunaan aplikasi OOS (open Source Software).

4.2.1.4. Pengorganisasian Bahan Perpustakaan

Secara umum, pengorganisasi bahan perpustakaan PTKIN sudah memenuhi standar mutu dan hanya sebagian kecil perpustakaan yang belum memenuhi standar, khususnya perpustakaan yang statusnya masih STAIN.

4.2.1.5. Perawatan Koleksi Perpustakaan

Pada kegiatan perawatan koleksi, Perpustakaan PTKIN telah melakukan upaya secara preventif (pencegahan) dan kuratif (perbaikan). Secara preventif, sejumlah 74% perpustakaan PTKIN telah menjaga

dengan baik kondisi ruangan, temperature, kelembaban, sirkulasi udara dan kebersihan lingkungan perpustakaan. Kondisi ini secara otomatis mencegah datangnya binatang perusak. Oleh karena itu, kegiatan fumigasi jarang dilakukan oleh perpustakaan. Efektifnya upaya preventif, telah berdampak pada jumlah koleksi yang rusak akibat binatang perusak dan kelembaban. Karenanya, upaya secara kuratif (perbaikan) koleksi sangat berkurang yaitu hanya 29% perpustakaan yang melakukan perbaikan di atas 1500 eksemplar. Munculnya kerusakan fisik koleksi sebagian besar akibat manusia (pengguna perpustakaan).

Tabel 4.2 Hasil Pembahasan Komisi Komponen Koleksi

NO	KONDISI SEKARANG	KONDISI YANG DIHARAPKAN	PROGRAM	INDIKATOR
1	KOLEKSI			
1.1	Pengembangan koleksi			
1.1.1	kebijakan			
1	<ul style="list-style-type: none"> Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN , 28 IAIN dan 3 STAIN 85 % sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis, namun belum disahkan pimpinan perguruan tinggi. 15 % perpustakaan perguruan belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis. Tinjauan kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan berdasarkan: perkembangan prodi, perubahan visi dan misi pimpinan, perubahan status perguruan tinggi, dan perkembangan teknologi informasi. 43 % meninjau kebijakan 3 tahun sekali, 17% meninjau 4 tahun sekali, 9% meninjau kurang dari tiga dan lebih dari lima tahun sekali. 	Ada kebijakan pengembangan koleksi tertulis yang ditinjau tiap 3 tahun	1. Koordinasi penyusunan kebijakan pengembangan koleksi (KPI) Perpustakaan PTKIN bersama APPTIS yang merujuk pada: Perka No 13 Thn 2017, ACRL, SNPT	1. Tersusunnya kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan 56 PTKIN di Indonesia 2. Tersusunnya laporan hasil tinjauan kebijakan pengembangan koleksi
2	Pelaksanaan kebijakan (jenis koleksi, jumlah koleksi, bentuk koleksi, subyek koleksi, kemutakhiran, distribusi, anggaran, dll) 48 % perpustakaan PTAIN telah melaksanakan 7 komponen atau lebih kebijakan. 24 % telah melaksanakan 6 atau lebih komponen kebijakan. 13 % melaksanakan 5 komponen atau lebih komponen kebijakan, 4% melaksanakan 4 komppnen kebijakan atau lebih komponen kebijakan. 11% melaksanakan kurang 4 komponen kebijakan	7 komponen kebijakan atau lebih dilaksanakan		
1.1.2	seleksi			
3	Survei kebutuhan koleksi setiap tahun. 41% melakukan survei secara rutin dengan menyebarkan kusioner tercetak dan online serta wawancara. 30% tidaks melakukan survei secara online. 13% melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner tercetak. 1 perpustakaan melakukan survey dengan wawancara. 13% melakukan survey namun tidak rutin.	Survey kebutuhan koleksi dilakukan rutin dengan menyebarkan kuisisioner tercetak dan online serta wawancara		
4	Jumlah alat seleksi bahan perpustakaan (masukan dari pemustaka, timbangan buku, bibliografi, anotasi, katalog penerbit, website penerbit/took buku, dll). 54% menggunakan 7 jenis alat seleksi. 11% menggunakan 6 jenis alat seleksi. 19% menggunakan 5 jenis alat seleksi. 7 % menggunakan 4 jenis alat seleksi. 9% kurang dari 4 jenis.	Terpenuhinya alat seleksi 7 jenis atau lebih		

1.1.3	Jenis dan jumlah koleksi			
5	Jumlah buku tercetak (di luar skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian) 59% memiliki 15 ribu judul atau lebih. 26% memiliki 10.000-14.999 judul, 9% memiliki 5000-9.999 judul. 4% memiliki 1000-4.999 judul. 2% memiliki kurang dari 1000 judul.	15.000 judul atau lebih	Menyusun kebijakan yang mewajibkan Perpustakaan PTKI melakukan pembelian buku pertahun sebesar 3000 judul atau lebih	Terpenuhinya koleksi sejumlah 3000 judul setiap tahun
6	Presentasi koleksi inti (koleksi yang menunjang kurikulum dan program studi) dari keseluruhan koleksi. 67% perpustakaan PTKIN memiliki 60%-69% koleksi inti. 17% memiliki 40-49% koleksi inti. 11% memiliki 30-39% koleksi inti. 2% memiliki 20-29% atau 70-79% koleksi inti. 2% memiliki kurang dari 20% atau lebih dari 79% koleksi inti.	Presentasi koleksi inti (koleksi yang menunjang kurikulum dan program studi) dari keseluruhan koleksi. 50% - 69%	Melakukan pemetaan kebutuhan koleksi inti dan penunjang dari masing-masing prodi di PTKIN. Menyusun dan memberlakukan kebijakan yang mewajibkan perpustakaan PTKI untuk mengadakan buku inti sebesar 50% - 69%	Tersusunnya Peta Kebutuhan koleksi inti dan penunjang dari masing-masing PTKIN di Indonesia. terpenuhinya koleksi inti sebesar 50%
7	Jumlah buku referensi yang dimiliki (kamus, ensiklopedia, bibliografi, katalog, indeks, direktori, handbook/manual. Statistic, atlas, globe dll. 54% perpustakaan PTKI memiliki 600 judul atau lebih. 11% memiliki 400-599 judul. 15% memiliki 200-399 judul. 11% memiliki 100-199 judul. 9% kurang dari 100 judul.	600 judul atau lebih	Menyusun dan memberlakukan kebijakan yang mewajibkan perpustakaan PTKI untuk mengadakan koleksi referensi 600 judul (meliputi kategori yang telah ditetapkan dalam perka no 13 thn 2017	Terpenuhinya koleksi referensi di seluruh PTKIN hingga 600 judul atau lebih (meliputi seluruh kategori yang telah ditetapkan dalam perka No 13 thn 2017)
8	Surat Kabar yang dilanggan (local dan nasional). 40% PTKI melanggan enam judul atau lebih. 7% melanggan lima judul. 24% melanggan empat judul. 4% melanggan 3 judul. 26% melanggan kurang dari tiga judul.	Surat kabar yang dilanggan 6 judul atau lebih	Menyusun dan memberlakukan kebijakan yang mewajibkan perpustakaan PTKI untuk mengadakan surat kabar 6 judul (meliputi kategori yang telah ditetapkan dalam perka no 13 thn 2017	Perpustakaan PTKIN melanggan 6 judul surat kabar atau lebih
9	Majalah yang dilanggan. 34% melanggan 6 judul atau lebih. 11% melanggan 5 judul. 9% melanggan 4 judul. 2% melanggan tiga judul. 40% melanggan kurang dari tiga judul	Majalah yang dilanggan 6 judul atau lebih	Menyusun dan memberlakukan kebijakan yang mewajibkan perpustakaan PTKI untuk melanggan surat kabar sejumlah 6 judul atau lebih	Perpustakaan PTKIN melanggan 6 judul surat kabar atau lebih
10	Jurnal ilmiah yang dilanggan perprogram studi. 32% melanggan empat judul atau lebih. 11% melanggan tiga judul. 11% melanggan satu judul. 26% tidak melanggan	Jurnal ilmiah yang dilanggan per program studi 3 judul atau lebih	Menyusun kebijakan untuk pengelola jurnal prodi untuk mendeseminasikan jurnal cetaknya ke perpustakaan seluruh PTKI	Tersusun kebijakan untuk pengelola jurnal prodi untuk mendeseminasikan jurnal cetaknya ke perpustakaan seluruh PTKI
11	Jurnal elektronik yang dilanggan per program studi. 40% perpustakaan PTKI melanggan empat judul atau lebih. 8%	Jurnal elektronik yang dilanggan 4 judul atau lebih	1. Melanggankan database ejournal untuk seluruh	Tersedianya akses ke database ejournal untuk

	melanggan tiga judul. 8% melanggan 2 judul. 2% melanggan 1 judul. 36% tidak melanggan.		perpustakaan PTKI	seluruh PTKI
12	Jumlah koleksi khusus (hasil penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi, dll). 77% perpustakaan PTKI memiliki 4000 judul atau lebih memiliki koleksi khusus. 4% memiliki 3000-3999 judul. 4% memiliki 2000-2999 judul. 11% memiliki kurang dari 1000 judul.	Jumlah koleksi khusus berjumlah 4000 judul atau lebih	1. Memasukkan kebijakan serah simpan hasil karya ilmiah ke dalam kebijakan pengembangan koleksi	Terakomodirnya kebijakan serah simpan hasil karya ilmiah dalam kebijakan pengembangan koleksi
13	Presentase penambahan koleksi cetak pertahun . Koleksi lebih dari 50000 judul. 18% perpustakaan PTKI penambahan koleksi sebesar 4% atau lebih koleksi pertahun. judul. 7% penambahan koleksi sebesar 2% pertahun. 5% penambahan koleksi kurang darai 1% pertahun.	Terpenuhi penambahan koleksi 4% atau lebih	Menyusun dan memberlakukan kebijakan yang mewajibkan PTKIN untuk mengadakan buku pertahun sebesar 4% atau lebih	Tersedianya penambahan koleksi buku tercetak sebesar 4% atau lebih
	Presentase penambahan koleksi cetak pertahun . Koleksi lebih dari 10.000 judul, kurang dari 50.000 judul. 24% penambahan koleksinya 6% atau lebih pertahun. 20% penambahan koleksi 4-5% pertahun. 7% penambahan koleks 2-3%. 2% penambahan koleksi 1% pertahun. 4% penambahan koleksi kurang dari 1% pertahun	Terpenuhi penambahan koleksi 6% atau lebih	Menyusun dan memberlakukan kebijakan yang mewajibkan PTKIN untuk mengadakan buku pertahun sebesar 6% atau lebih	Tersedianya penambahan koleksi buku tercetak sebesar 6% atau lebih
	Presentase penambahan koleksi cetak pertahun . Koleksi kurang dari 10.000 judul. 4% perpustakaan penambahan koleksinya 8% atau lebih. 2% penambahan koleksi 6-7%. 9% penambahan koleksi kurang dari 3%	Terpenuhi penambahan koleksi 8% atau lebih	Menyusun dan memberlakukan kebijakan yang mewajibkan PTKIN untuk mengadakan buku pertahun sebesar 8% atau lebih	Tersedianya penambahan koleksi buku tercetak sebesar 8% atau lebih
14	Jumlah koleksi buku elektronik (ebooks). 29% memiliki 2000 judul atau lebih. 13% memiliki 1500-1999 judul. 13% 1000-1499 judul. 11% memiliki 500-999 judul. 33% memiliki kurang dari 500 judul.	Terpenuhi jumlah ebook 2000 judul atau lebih	Memfasilitasi konsorsium ebook bagi seluruh PTKIN	Tersedianya akses ebook bagi seluruh PTKIN 400 judul pertahun
15	Koleksi Audio Visual yang dimiliki (CD,VCD, DVD, Kaset, dll). 46% memiliki 300b judul atau lebih. 8% memiliki 200-299 judul. 20% memiliki 100-199 judul. 7% memiliki 50-99 judul. 19% memiliki kurang dari 50 judul.	Memiliki koleksi Audio Visual 300 judul atau lebih	Menyusun dan memberlakukan kebijakan yang mewajibkan perpustakaan PTKIN memiliki koleksi Audio Visual 300 judul atau lebih pada tahun 2022	Terpenuhinya jumlah koleksi Audio Visual 300 judul atau lebih pada tahun 2022 di seluruh PTKIN
16	Jumlah brosur, leafleat, pamphlet, poster yang dimiliki. 24% perpustakaan memiliki 150 jdl atau lebih. 7% memiliki 100-149 judul. 24% memiliki 50-99 judul. 40% memiliki 1-49 judul 7% tidak memiliki.	Memiliki brosur, leafleat, pamphlet, poster 150 judul atau lebih		
17	Database yang dilanggan. 29% melanggan bersama minimal 3 database. 11% melanggan 3 databse. 16% melanggan 2 databse. 9% melanggan 1 database. 35 % tidak melanggan	Database yang dilanggan bersama minimal 3 database	Melanggankan 1 database pertahun bagi seluruh PTKIN	Tersedianya akses ke 3 database bagi seluruh PTKIN tahun 2022
1.2	Pengorganisasian Bahan Perpustakaan			
18	Pengolahan buku/monograf. 79% melakukan inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan, labelling, secara otomatis, dan memiliki cadangan data tercetak. 22% melakukan inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan, labelling, secara otomatis tanpa memiliki cdangan data tercetak.	Pengolahan buku/monograf meliputi inventarisasi, klasifikasi, pengkatalogan, labeling secara otomatis dan memiliki cadangan data tercetak	Kegiatan pelatihan pengolahan koleksi perpustakaan bagi pengelola perpustakaan minimal mencakup: inventarisasi,	Terwujudnya peningkatan pengelolaan koleksi perpustakaan

			klasifikasi, pengatalogan, labelling, secara otomatis, dan memiliki cadangan data tercetak. penggunaan Standar pengolahan bahan perpustakaan (deskripsi bibliografi, klasifikasi dan tajuk subjek) secara konsisten. Sistem otomasi pengolahan yang terkoneksi internet	
19	Standar pengolahan bahan perpustakaan (deskripsi bibliografi, klasifikasi dan tajuk subjek). 69% perpustakaan mengikuti ketentuan baku internasional secara konsisten. 31% mengikuti ketentuan baku nasional secara konsisten. 2% menggunakan pedoman yang dikembangkan sendiri	Mengikuti ketentuan baku internasional secara konsisten	Mendorong penggunaan standar pengolahan bahan perpustakaan yang baku di semua perpustakaan PTKI	Terbitnya Surat Edaran dari Diktis untuk menggunakan standar pengolahan yang baku.
20	Sistem otomasi pengolahan. 94% memiliki aplikasi otomasi dengan LAN terkoneksi internet. 7% memiliki aplikasi otomasi perpustakaan dengan LAN.	Memiliki aplikasi otomasi dengan LAN terkoneksi internet		
1.2.2	Kelengkapan Fisik			
21	Kelengkapan buku. 61% menyediakan kartu buku, slip tanggal kembali, kantong buku, label buku, stempel, barcode/chip/RFID (sebagai perangkat otomasi). 33% menyediakan label buku, stempel barcode/chip/RFID (sebagai perangkat otomasi). 4% menyediakan kartu buku, slip tanggal kembali, kantong buku, label buku, dan stempel, 2% hanya menyediakan label buku, dan stempel	Kartu Buku kantong buku, slip tanggal kembali, label buku, stempel, barcode/chip/RFID (sebagai perangkat otomasi)		
1.3	Perawatan Koleksi Perpustakaan			
1.3.1	Pencacahan dan Penyiangan			
22	Pencacahan. 35% perpustakaan melakukan pencacahan satu tahun sekali. 16% melakukan pencacahan dua tahun sekali. 20% melakukan pencacahan tiga tahun sekali. 4% melakukan pencacahan empat tahun sekali. Melakukan pencacahan lebih dari 4 tahun atau belum pernah.	Pencacahan dilakukan sekali setahun	Adanya kebijakan tentang pencacahan 1 tahun sekali dan penyiangan 3 tahun sekali	Terwujudnya kebijakan tentang pencacahan. Terwujudnya kebijakan perpustakaan tentang penyiangan
23	Penyiangan. 61% perpustakaan PTKIN melakukan penyiangan 3 tahun sekali atau kurang. 7% melakukan penyiangan 4 tahun sekali. 9% melakukan penyiangan 5 tahun sekali. 4% melakukan penyiangan 6 tahun sekali. 18% melakukan penyiangan 6 tahun sekali atau tidak pernah.	Penyiangan dilakukan 3 tahun sekali		
1.3.2	Pelestarian			
24	Cara pengendalian kondisi ruangan, temperatur, kelembaban, sirkulasi udara. 74% Perpustakaan PTKIN menjaga temperature, cahaya, kelembaban, sirkulasi udara, dan kebersihan. 4% perpustakaan menjaga temperatur cahaya, kelembaban, dan kebersihan. 13% menjaga temperature, kebersihan dan cahaya. 4% menjaga kebersihan dan cahaya.	Menjaga temperature cahaya, kelembaban, sirkulasi udara dan kebersihan	Adanya kebijakan untuk melakukan pelestarian bahan pustaka melalui: <ul style="list-style-type: none"> • pengendalian kondisi ruangan (menjaga temperature, cahaya, 	Terwujud kebijakan untuk melakukan pelestarian bahan pustaka

			kelembaban, sirkulasi udara, dan kebersihan). <ul style="list-style-type: none"> • pembasmian serangga perusak (fumigasi) 1 tahun sekali. • perbaikan bahan pustaka pertahun 	
25	Pembasmian serangga perusak bahan perpustakaan (fumigasi). 31%perpustakaan PTKIN melakukan fumigasi 1 tahun sekali. 9% melkaukan fumigasi 2 tahun sekali. 11% melakukan fumigasi 3 tahun sekali. . 11% melakukan fumigasi 4 tahun sekali. 40% tidak melakukan fumigasi	Pembasmian serangga dilakukan setahun sekali		
26	Jumlah perbaikan bahan perpustakaan pertahun. 29% melakukan perbaikan 1500 eksemplar atau lebih. 27% melakukan perbaikan 1000-1.499 eksemplar. 22% melakukan perbaikan 500-999 eksemplar. 16% melakukan perbaikan 100-499 eksemplar. 9% melakukan perbaikan kurang dari 100 eksemplar	Perbaikan bahan pustaka pertahun berjumlah 1500 eksemplar atau lebih		

4.2.2. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai tujuan program peningkatan komponen koleksi berdasarkan SNP-PT, maka strategi pencapaiannya melalui dua model penganggaran yaitu anggaran Perpustakaan PTKIN dan anggaran Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS). Untuk Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 ditunjukkan pada Tabel 4.3.

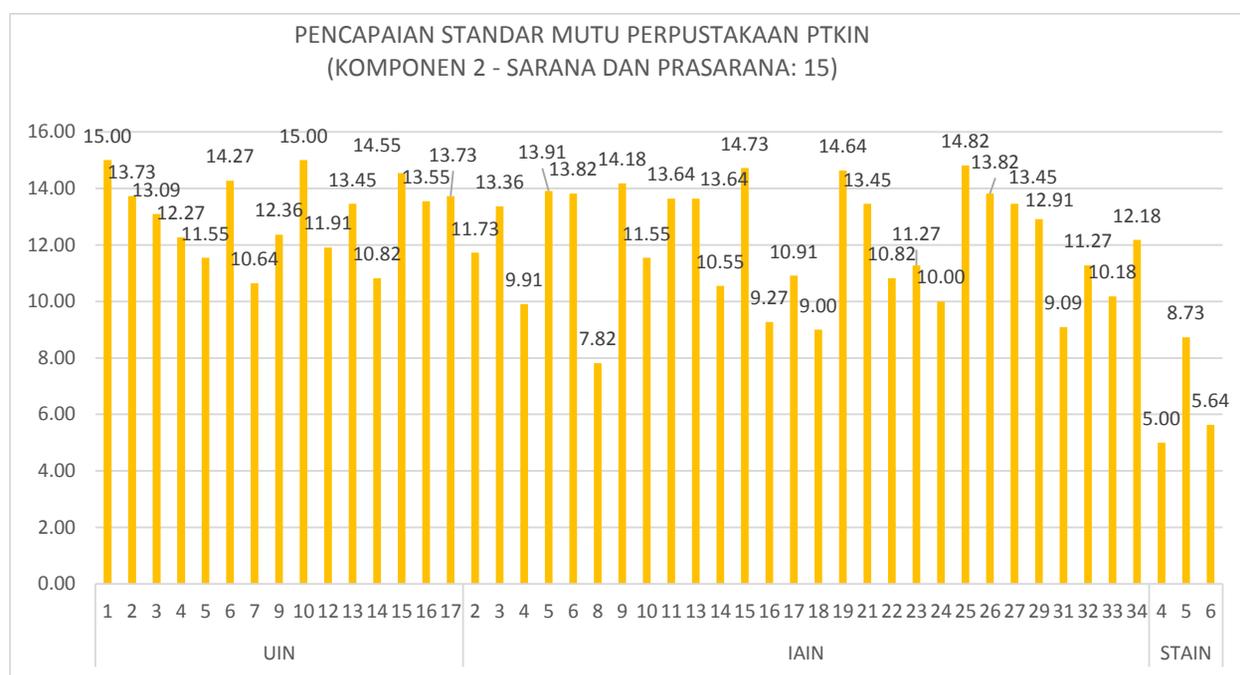
Tabel 4.3 Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 untuk peningkatan komponen koleksi

No	Kebijakan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja	Waktu Pelaksanaan				
					2020	2021	2022	2023	2024
I	KOLEKSI								
1.	<i>Pembuatan kebijakan pengembangan koleksi</i>	1.1. Meningkatkan mutu koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka	1.1.1. Workshop Penyusunan Kebijakan Pengembangan koleksi	1.1.1.1. Tersusunnya 7 jenis kebijakan pengembangan koleksi					
2.	<i>Pengadaan database jurnal</i>	2.1. Tersedianya koleksi perpustakaan yang berkualitas	2.1.1. Langganan database Jurnal	2.1.1.1. Terlanggannya database jurnal online minimal 3 database.					

5. SARANA DAN PRASARANA

5.1. Deskripsi Komponen Sarana dan Prasarana

Komponen yang dianalisis untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana Perpustakaan PTKIN saat ini meliputi Komponen gedung, kondisi ruangan, peralatan multimedia, perlengkapan berbasis TIK, jaringan otomatisasi, sarana keamanan dan fasilitas umum. Secara umum, kondisi capaian standar mutu sarana dan prasarana Perpustakaan PTKIN ditunjukkan pada Grafik 5.1.



Grafik 5.1 Pencapaian Standar Mutu Perpustakaan PTKIN Komponen Sarana dan Prasarana Tahun 2019

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Komponen sarana dan prasarana Perpustakaan PTKIN yang paling rendah mutunya adalah perpustakaan berstatus STAIN yang hanya memiliki nilai mutu sebesar 5.00 (33%). Sementara capaian mutu Komponen sarana dan prasarana tertinggi adalah perpustakaan berstatus UIN (100%). Sementara capaian mutu terendah dan tertinggi serta keseluruhan capaian pada komponen sarana dan prasarana berdasarkan status ditunjukkan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Capaian Mutu Sarana dan Prasarana Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status

Status Perpustakaan	Capaian Standar Mutu		Keseluruhan	
	Terendah	Tertinggi	Belum Ideal	Ideal
Perpustakaan UIN	10.64 (71%)	15.00 (100%)	44%	56%
Perpustakaan IAIN	7.82 (52%)	14.82 (99%)		
Perpustakaan STAIN	5.00 (33 %)	8.47 (58%)		

Dari tabel di atas, capaian komponen sarana dan prasarana seluruh perpustakaan PTKIN yang ideal hanya 56%, selebihnya belum ideal.

Kemudian luas gedung perpustakaan PTKIN berdasarkan 3 status seperti ditunjukkan pada Tabel 5.2. Sejumlah 59% Perpustakaan PTKIN memiliki gedung yang ideal, dan 41% Perpustakaan PTKIN memiliki gedung yang tidak ideal.

Tabel 5.2 Luas Gedung Perpustakaan PTKIN Tahun 2019

Luas Gedung	UIN	IAIN	STAIN	JML	(%)
a. 1500 m ² atau lebih	9	18	0	27	59%
b. 1000 – 1499 m ²	2	10	0	12	26%
c. 500 – 999 m ²	4	0	1	5	11%
d. 250 – 499 m ²	0	0	0	0	0%
e. Kurang dari 250 m ²	0	0	2	2	4%

Berdasarkan hasil survei (lihat Lampiran 2), secara detail kondisi ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana Perpustakaan PTKIN yang memenuhi standar ideal dan tidak ideal secara rinci sebagai berikut:

5.1.1. Gedung dan Ruang

Tabel 5.3 Luas Gedung/Ruang, Area Koleksi, Staf, Pemustaka, dan Area Lain Perpustakaan PTKIN Tahun 2019

NO	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	UIN		IAIN		STAIN		Jumlah Total	
		Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal
	Gedung/Ruang								
1	Luas gedung/ruang perpustakaan	40%	60%	36%	64%	100%	0%	41%	59%
2	Luas area koleksi	20%	80%	46%	54%	100%	0%	41%	59%
3	Luas area pemustaka	27%	73%	39%	61%	100%	0%	39%	61%
4	Luas area untuk staf	20%	80%	50%	50%	100%	0%	43%	57%
5	Luas area lain	20%	80%	29%	71%	100%	0%	30%	70%
6	Ruang/area yang tersedia di perpustakaan	20%	80%	32%	68%	100%	0%	33%	67%
	Jumlah	25%	76%	39%	61%	100%	0%	38%	62%

Berdasarkan tabel di atas, maka persentase gedung dan ruang perpustakaan PTKIN rata-rata 62% ideal dan 38% tidak ideal. Kemudian jika dilihat dari status perpustakaan, Perpustakaan UIN paling ideal daripada IAIN dan STAIN sebesar 76%. Sementara semua Perpustakaan STAIN tidak ada yang memiliki gedung maupun ruang yang ideal.

5.1.1.1. Kondisi kebersihan gedung, pencahayaan, sirkulasi udara, lokasi Perpustakaan, rak koleksi, meja dan kursi Perpustakaan PTKIN

Tabel 5.4 Kondisi Kebersihan, pencahayaan, sirkulasi udara, lokasi Perpustakaan, rak koleksi, meja dan kursi Perpustakaan PTKIN

NO	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	UIN		IAIN		STAIN		Jumlah Total	
		Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal
	Kondisi								
1	Kebersihan gedung dan ruangan	47%	60%	32%	68%	67%	33%	37%	63%
2	Pencahayaan	24%	87%	14%	86%	0%	100%	13%	87%
3	Sirkulasi udara	18%	93%	14%	86%	67%	33%	15%	85%
4	Letak/Lokasi Perpustakaan	24%	87%	32%	68%	0%	100%	24%	76%
5	Rak Buku	29%	80%	39%	61%	100%	0%	37%	63%
6	Rak Jurnal	65%	40%	68%	32%	100%	0%	67%	33%
7	Rak Surat Kabar	53%	53%	68%	32%	100%	0%	63%	37%
8	Rak multimedia	53%	53%	79%	21%	100%	0%	70%	30%
9	Rak Buku Referensi	12%	100%	7%	93%	100%	0%	11%	89%
10	Rak <i>display</i> buku baru	53%	53%	57%	43%	100%	0%	57%	43%
11	Jumlah rak <i>AudioVisual</i> dan memenuhi kelayakan	65%	40%	71%	29%	100%	0%	70%	30%
12	Sarana penyimpanan katalog	65%	40%	57%	43%	100%	0%	61%	39%

13	Jumlah papan pengumuman	71%	33%	50%	50%	100%	0%	59%	41%
14	Jumlah meja baca	47%	60%	29%	71%	100%	0%	37%	63%
15	Jumlah meja sirkulasi (manual dan otomasi)	41%	67%	14%	86%	67%	33%	24%	76%
16	Jumlah meja kerja petugas	18%	93%	21%	79%	100%	0%	22%	78%
17	Jumlah kursi baca	29%	80%	29%	71%	100%	0%	30%	70%
	Jumlah	42%	66%	40%	60%	82%	18%	41%	59%

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa kondisi kebersihan gedung perpustakaan STAIN perlu mendapat perhatian karena hanya rata-rata 63% perpustakaan PTKIN yang ideal. Jika dilihat status perpustakaan, maka perpustakaan STAIN yang paling menonjol ketidakidealan sebesar 67%. Kondisi pencahayaan, sirkulasi udara, rata-rata perpustakaan PTKIN sudah ideal, meskipun ada sebagian kecil belum ideal.

Fasilitas lain seperti rak jurnal, surat kabar, audiovisual, katalog dan multimedia, serta papan pengumuman. Perpustakaan PTKIN sebagian besar tidak memenuhi jumlah ideal. Sementara kursi baca, meja petugas, meja sirkulasi, sebagian besar memenuhi jumlah ideal.

5.1.1.2. Peralatan Multi Media (Jumlah Televisi, VCD dan DVD Player, Jumlah Scanner)

Tabel 5.5 Peralatan Multi Media Perpustakaan PTKIN Tahun 2019

NO	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	UIN		IAIN		STAIN		Jumlah Total	
		Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal
	Peralatan Multi Media								
1	Jumlah Televisi	53%	47%	82%	18%	100%	0%	74%	26%
2	VCD dan DVD player	73%	27%	82%	18%	100%	0%	80%	20%
3	Jumlah scanner	47%	53%	71%	29%	100%	0%	65%	35%
	Jumlah	58%	42%	78%	22%	100%	0%	73%	27%

Tabel di atas menunjukkan bahwa Perpustakaan PTKIN mayoritas fasilitas peralatan multimedia belum memenuhi standar ideal.

5.1.1.3. Perlengkapan Berbasis TI

Tabel 5.6 Perlengkapan Berbasis TIK Perpustakaan PTKIN Tahun 2019

NO	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	UIN		IAIN		STAIN		Jumlah Total	
		Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal
	Perlengkapan Berbasis TIK								
1	Jumlah perangkat komputer untuk kegiatan pengolahan dan administrasi perpustakaan	7%	93%	36%	64%	100%	0%	30%	70%
2	Jumlah perangkat komputer untuk pemustaka	53%	47%	68%	32%	100%	0%	65%	35%
	Jumlah	30%	70%	52%	48%	100%	0%	47%	53%

Tabel di atas menunjukkan bahwa Perpustakaan PTKIN mayoritas fasilitas perlengkapan TI belum memenuhi standar ideal.

5.1.1.4. Jaringan Otomasi

Tabel 5.6 Jaringan Otomasi Perpustakaan PTKIN Tahun 2019

NO	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	UIN		IAIN		STAIN		Jumlah Total	
		Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal
	Jaringan Otomasi								
1	Jumlah komputer yang terhubung dengan Internet								
	Jumlah mahasiswa 2000 orang atau kurang					100%	0%	100%	0%

	Jumlah mahasiswa 2001 s/d 10.000 orang	100%	0%	79%	21%			83%	17%
	Jumlah mahasiswa lebih dari 10.000 orang	60%	40%	96%	4%			86%	14%
2	Aplikasi Otomasi perpustakaan	0%	100%	18%	82%	33%	67%	13%	87%
3	Kapasitas <i>bandwidth</i> (lebar pita) yang tersedia untuk keperluan perpustakaan	53%	47%	79%	21%	100%	0%	72%	28%
	Jumlah	53%	47%	68%	32%	78%	22%	71%	29%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa fasilitas jaringan otomasi yang tersedia di Perpustakaan PTKIN untuk IAIN dan UIN sudah idela, namun untuk STAIN belum ideal, khususnya infrastruktur sistem otomasi layanan perpustakaan.

5.1.1.5. Sarana Keamanan

Tabel 5.7 Sarana Keamanan Perpustakaan PTKIN Tahun 2019

NO	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	UIN		IAIN		STAIN		Jumlah Total	
		Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal
	Sarana Keamanan								
1	Sarana Pengamanan (<i>Locker</i> penitipan barang, CCTV dan pintu detektor, dll.)	20%	80%	32%	68%	67%	33%	30%	70%
	Jumlah	20%	80%	32%	68%	67%	33%	30%	70%

Sarana keamanan perpustakaan PTKIN 70% ideal dan 30% belum ideal. Sarana keamanan ini sangat penting untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna dan untuk menjaga kekayaan perpustakaan dari pencurian dan human error pada pelayanan. Oleh karena itu, sarana pengamanan yang efektif dan efisien perlu direncanakan dengan baik.

5.1.1.6. Fasilitas Umum

Tabel 5.8 Fasilitas Umum Perpustakaan PTKIN Tahun 2019

NO	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	UIN		IAIN		STAIN		Jumlah Total	
		Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal	Tidak Ideal	Ideal
	Fasilitas Umum								
1	Tersedia kantin, musholla, ruang pertemuan, area parkir bebas, area parkir dengan keamanan	40%	60%	36%	64%	100%	0%	41%	59%
100%	0%	40%	60%	36%	64%	100%	0%	41%	59%

Dari Tabel di atas, menunjukkan bahwa perpustakaan PTKIN hanya 59% perpustakaan PTKIN menyediakan fasilitas ideal. Bahkan jika dilihat dari status perpustakaan, maka fasilitas yang tersedia di semua Perpustakaan STAIN tidak ideal.

5.2. Strategi Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana

5.2.1. Pengembangan Sarana dan Prasarana yang Diharapkan

Hasil deskripsi di atas, menunjukkan bahwa komponen sarana dan sarana Perpustakaan PTKIN masih perlu ditingkatkan mutunya sesuai dengan standar SNP-PT. jika berdasarkan peringkat terendah dan tertinggi mutu komponen sarana dan prasarana, maka perpustakaan berstatus STAIN yang paling rendah hanya memiliki nilai mutu sebesar 5.00 (33%). Sementara nilai tertinggi adalah perpustakaan berstatus UIN (100%). Kondisi ini menunjukkan besarnya gap ketersediaan sarana dan prasarana Perpustakaan STAIN dengan Perpustakaan IAIN dan UIN. Kemudian jika dilihat secara keseluruhan, capaian komponen sarana dan prasarana seluruh perpustakaan PTKIN yang ideal hanya 56% sehingga perlu ditingkat lagi sebesar 44 % mutu sarana dan prasarannya.

Atas dasar itu, maka Perpustakaan PTKIN harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar ideal yang ditetapkan oleh SNP-PT (Indonesia. Perpustakaan Nasional., 2017). Standar SNP-PT mensyaratkan ruang perpustakaan sekurang-kurangnya 0,5 m2 untuk setiap mahasiswa dengan desain gedung yang humanis dan modern, dan juga memperhatikan pencahayaan, kelembaban dan temperatur. Sesuai dengan Perpka Perpustakaan Nasional Ri No. 13 Tahun 2017, Standar area

koleksi perpustakaan PTKIN, seluas 45% ruang koleksi, 25% area pemustaka, 10% ruang kerja 25% dan 20% ruang lain. Di samping itu, perpustakaan juga perlu menyediakan fasilitas umum yang representative seperti musholla, ruang pertemuan, area parkir bebas, area parkir dengan keamanan, dan untuk pengguna penyandang disabilitas. Fasilitas lain yang penting disediakan adalah sarana pengamanan dengan pemanfaatan teknologi yang efektif dan efisien. Khusus untuk Perpustakaan STAIN untuk segera menyediakan sistem otomasi perpustakaan.

Tabel 5.9 Hasil Pembahasan Komisi Komponen Sarana dan Prasarana

NO	KONDISI SEKARANG	KONDISI YANG DIHARAPKAN	PROGRAM	INDIKATOR
2	SARANA DAN PRASARANA			
1	Gedung dan Ruang			
	Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN , 28 IAIN dan 3 STAIN, keadaan luas gedung kurang dari 250 m2 sampai dengan 1500 m2. Dari sebaran luas perpustakaan, belum terlihat adanya standar ideal dari luas gedung perpustakaan	Sesuai dengan PERPKA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI NO. 13 TAHUN 2017. Perpustakaan perguruan tinggi agama Islam harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m2 untuk setiap mahasiswa dengan desain gedung yang humanis dan modern	Pemetaan data gedung perpustakaan ptki	Terwujudnya peta gedung dan desain gedung perpustakaan di lingkungan PTAI
			Evaluasi perencanaan Gedung dan Ruang	Tersedianya DED (Detailed Engineering Design) gedung perpustakaan
			Bantuan Perluasan gedung	Tersedianya naskah MoU / MoA
			Bantuan Gedung	sda
	Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia, terlihat bahwa ruang koleksi, area pemustaka, ruang kerja, dan ruang lain sebarannya tidak merata. Dari luas ruang baca, dari 15 m2 sampai dengan 50 m2. Dari sebaran luas perpustakaan, belum terlihat adanya standar ideal dari luas ruang baca perpustakaan	Sesuai dengan Sesuai dengan PERPKA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI NO. 13 TAHUN 2017 standard SNI Areal koleksi perpustakaan perguruan tinggi Islam, seluas 45% ruang koleksi, 25% area pemustaka, 10% ruang kerja 25% dan 20% ruang lain.	Pembuatan pedoman dan contoh desain ruang erpustakaan PTAI	Tersedianya desain interior ruangan-ruangan perpustakaan
			Pengalokasian anggaran untuk desain ruang-ruang di perpustakaan	Tersedianya anggaran untuk desain ruang-ruang di perpustakaan yang menarik dan representatif
	Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia, terlihat kondisi kebersihan gedung, pencahayaan, sirkulasi udara dan lokasi perpustakaan. Sebarannya hampir merata.	Sesuai dengan PERPKA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI NO. 13 TAHUN 2017	Desain ruangan (green building)	Sda
	Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia, terlihat kondisi rak koleksi, meja baca,	Sesuai dengan PERPKA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI NO. 13 TAHUN 2017 kondisi ideal	Alokasi khusus pengadaan sarana dan prasarana.	Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan sesuai standar

	meja sirkulasi, meja petugas, kursi baca. Sebarannya belum merata	perabot kerja disesuaikan dengan jumlah ratio mahasiswa dan pegawai.		
	Dari 46 Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam, Peralatan Multi Media (Jumlah Televisi, VCD dan DVD Player, Jumlah Scanner sebarannya belum merata, masih banyak yang belum memenuhi standar	Sesuai dengan PERKA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI NO. 13 TAHUN 2017 Peralatan Multi Media paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi	Pengadaan Peralatan Multimedia	Tersedianya peralatan multimedia yang up to date
	Dari 46 Perpustakaan Perguruan Tinggi Perlengkapan Berbasis TI sebarannya belum merata, masih banyak yang belum memenuhi standar	Sesuai dengan PERKA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI NO. 13 TAHUN 2017 Peralatan Multi Media paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi	Pengadaan Komputer untuk pemustaka secara proporsional.	Tersedianya komputer yang sesuai standar
			Penambahan Bandwidth	Tersedianya akses yang cepat
	Dari 46 Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam, Jaringan Otomasi belum tersebar merata, akan tetapi untuk aplikasi otomasi perpustakaan sudah menyebar	Sesuai dengan PERKA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI NO. 13 TAHUN 2017 paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi	Pengadaan server	-Tersedianya server yang memadai
			Penguatan Sistem otomasi	-Tersedianya aplikasi otomasi perpustakaan
	Dari 46 Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam. Sarana Keamanan belum menyebar merata	Sesuai dengan Instrumen Akreditasi Perpustakaan Nasional	Penyediaan alat keamanan sesuai kebutuhan dan berdasarkan standar nasional perpustakaan PT	Tersedianya locker
				Tersedianya CCTV
				Tersedianya security gate (sensor matic/RFID)
	Dari 46 Perpustakaan perguruan tinggi Islam. Fasilitas Umum belum terbar merata	Sesuai dengan Instrumen Akreditasi Perpustakaan Nasional	-Pengadaan	Tersedianya fasilitas umum
			-Ketersediaan fasilitas untuk difabel	

5.2.2. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai tujuan program peningkatan komponen sarana dan prasarana Perpustakaan PTKIN berdasarkan SNP-PT, maka strategi pencapaiannya melalui dua model penganggaran yaitu anggaran Perpustakaan PTKIN dan anggaran Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS). Untuk Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 ditunjukkan pada Tabel 5.10.

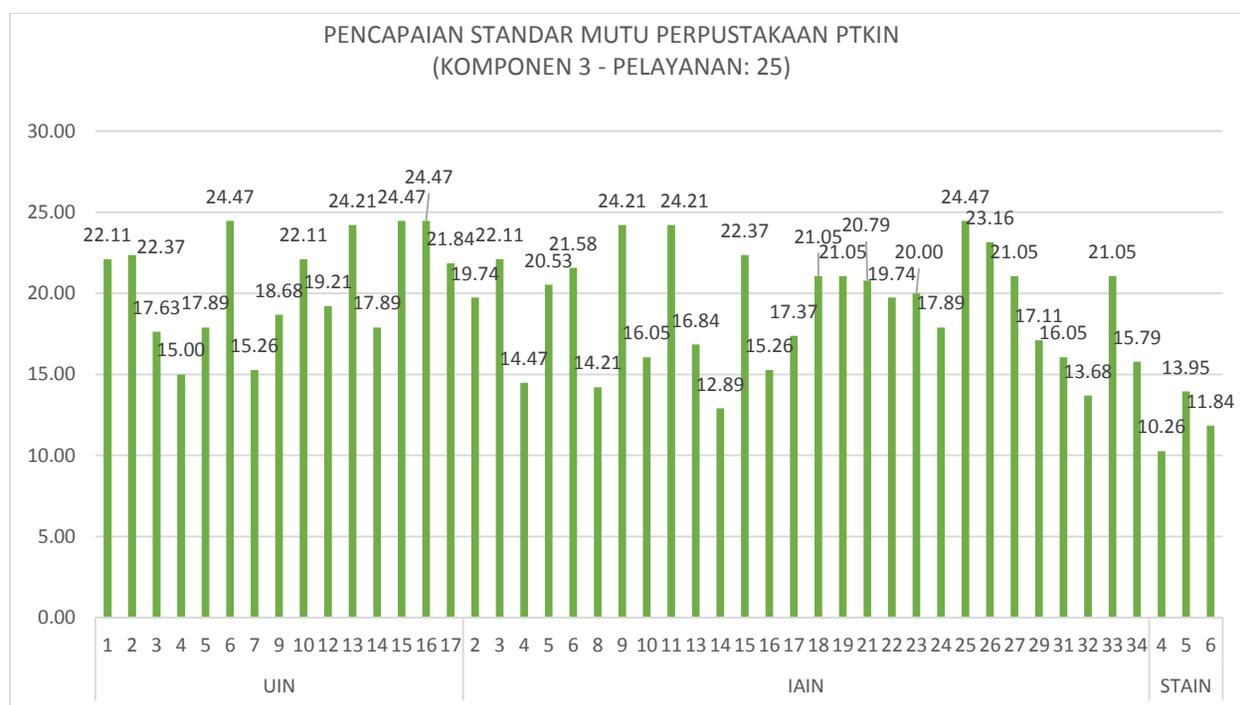
Tabel 5.10 Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 untuk peningkatan komponen Sarana dan Prasarana

No	Kebijakan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja	Waktu Pelaksanaan				
					2020	2021	2022	2023	2024
II	SARANA DAN PRASARANA								
1.	<i>Pembangunan prasarana (gedung / ruang) perpustakaan dengan konsep green library</i>	1.1. Tersedianya luas Gedung/ruangan perpustakaan PTKIN yang ideal dan ramah lingkungan	1.1.1. Pembangunan gedung perpustakaan baru / perluasan	1.1.1.1. Terlaksananya pengadaan 17 gedung baru perpustakaan PTKIN sesuai SNP dengan desain gedung/ruang yang humanis dan modern					

6. LAYANAN PERPUSTAKAAN

6.1. Deskripsi Komponen Layanan Perpustakaan

Komponen layanan perpustakaan yang dianalisis untuk menggambarkan kondisi layanan Perpustakaan PTKIN saat ini meliputi jenis layanan, jam buka, sarana akses/penelusuran, keanggotaan, jumlah pengunjung dan buku yang dipinjam, promosi dan literasi informasi. Secara umum, kondisi capaian standar layanan Perpustakaan PTKIN ditunjukkan pada Grafik 6.1.



Grafik 6.1 Pencapaian Standar Mutu Perpustakaan PTKIN Komponen Layanan Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut, Komponen layanan Perpustakaan PTKIN berdasarkan status perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 6.1

Tabel 6.1 Capaian Mutu Layanan Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status

Status Perpustakaan	Capaian Standar Mutu		Keseluruhan	
	Terendah	Teringgi	Belum Ideal	Ideal
Perpustakaan UIN	15.00 (60%)	24.47 (98%)	53%	47%
Perpustakaan IAIN	12.89 (52%)	24.47 (98%)		
Perpustakaan STAIN	10.26 (41%)	11.84 (47%)		

Dari Tabel di atas, secara umum layanan Perpustakaan STAIN masih belum sesuai dengan standar mutu layanan yang diharapkan yang hanya mencapai 11.84 (47%). Sementara untuk perpustakaan UIN dan IAIN lebih dominan cukup ideal walaupun masih ada beberapa perpustakaan capaian mutu layanannya di bawah 60%. Jika dilihat secara keseluruhan, Layanan ideal perpustakaan PTKIN hanya 47 %.

6.1.1. Jenis Pelayanan

6.1.1.1. Jenis Pelayanan Perpustakaan

Sejumlah 39% (18) perpustakaan PTKIN telah mencapai layanan ideal dengan menyediakan layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, layanan penelusuran literasi informasi, silang layan dan penyediaan dokumen, sementara 61% (7) perpustakaan PTKIN pelayanannya belum ideal.

6.1.1.2. Kegiatan peningkatan pelayanan perpustakaan

Sejumlah 43% (20) perpustakaan PTKIN telah melakukan survei kebutuhan layanan pemustaka dan kepuasan pemustaka, diversifikasi layanan, pelibatan mahasiswa dalam layanan, dan layanan ekstensi.

6.1.2. Jam Buka

Jam Buka Perpustakaan per minggu: sejumlah 28% (13) perpustakaan PTKIN telah mencapai standar jam buka perpustakaan per minggu, sementara 45% (21) perpustakaan belum mencapai standar jam buka perpustakaan.

6.1.3. Sarana Akses/Penelusuran

6.1.3.1. Sistem peminjaman / pengembalian bahan perpustakaan

Seluruh perpustakaan PTKIN telah mempunyai sistem peminjaman / pengembalian yang ter-otomasi (see. komponen Penguat)

6.1.3.2. Penelusuran informasi ke koleksi

Seluruh perpustakaan PTKIN sudah menggunakan OPAC

6.1.3.3. Penelusuran informasi ke sumber daya informasi

Sejumlah 96% (44) perpustakaan PTKIN telah meng-online kan informasi perpustakaanannya, sementara 4% (2) perpustakaan belum meng-online kan informasi perpustakaanannya

6.1.3.4. Sistem otomasi pelayanan

Sejumlah 43% (20) perpustakaan PTKIN telah menggunakan internet dan berjejaring secara online, sementara 13% (6) perpustakaan PTKIN baru menggunakan jaringan lokal (LAN)

6.1.3.5. Website Perpustakaan

Sejumlah 71% (33) perpustakaan PTKIN telah mempunyai website perpustakaan yang memuat informasi tentang Profil perpustakaan, OPAC, informasi layanan perpustakaan, kontak perpustakaan, link ke database online/repositori, dan media sosial, sementara 17% (8) perpustakaan PTKIN hanya mempunyai profil dan informasi layanan. Dan terdapat 1 perpustakaan PTKIN yang tidak memiliki website.

6.1.4. Keanggotaan

6.1.4.1. Persentase jumlah mahasiswa yang menjadi anggota perpustakaan

Sejumlah 93% (43) perpustakaan PTKIN lebih dari 80% mahasiswa sudah menjadi anggota, sementara 6,5% (4) perpustakaan PTKIN mempunyai anggota dibawah 80% jumlah mahasiswa

6.1.4.2. Persentase jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang menjadi anggota

Sejumlah 63% perpustakaan PTKIN mempunyai anggota dari dosen dan tendik di atas 80%, sementara 37% (17) perpustakaan PTKIN mempunyai jumlah anggota perpustakaan dari kalangan dosen dan PTKIN.

6.1.5. Jumlah Pengunjung dan Buku yang Dipinjam

6.1.5.1. Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan per bulan dalam satu tahun

Lebih dari 50 % perpustakaan PTKIN mempunyai jumlah rata-rata pengunjung di nilai yang baik

6.1.5.2. Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan melalui online per bulan dalam satu tahun

Sejumlah 41% (19) perpustakaan PTKIN mempunyai nilai kunjungan online yang baik, sementara 52% (24) perpustakaan PTKIN di bawah standar

6.1.5.3. Jumlah rata-rata buku yang dipinjam per bulan dalam satu tahun

Sejumlah 63% (29) perpustakaan PTKIN telah telah melayankan 5.000 eks atau lebih buku per bulan dalam 1 tahun. Sementara 39% (18) perpustakaan PTKIN hanya melayankan kurang dari 5.000 eks buku per bulan dalam 1 tahun

6.1.6. Promosi

6.1.6.1. Jenis media promosi yang digunakan (papan pengumuman, daftar buku baru, brosur, banner, spanduk, poster, electronic running text, website, media sosial, dll.)

Sebanyak 28 (61%) perpustakaan PTKIN telah menggunakan 6 jenis atau lebih media promosi di perpustakaan, sementara 39% (18) perpustakaan PTKIN hanya menggunakan 5 jenis atau kurang media promosi di perpustakaan

6.1.6.2. *Jenis kegiatan promosi yang dilaksanakan (penyebaran informasi, penyuluhan, lomba, pameran, duta baca, bimbingan pemustaka, penyiaran, dll.)*

Sejumlah 33% (15) perpustakaan PTKIN telah melakukan 6 jenis atau lebih keg promosi, sementara 64% (31) perpustakaan PTKIN ternyata melakukan kurang dari 5 jenis keg promosi perpustakaan

6.1.6.3. *Jumlah kegiatan promosi perpustakaan per tahun*

Sejumlah 43% (20) perpustakaan PTKIN telah melakukan 8 kali (lebih) kegiatan promosi perpustakaan, sementara 56% (26) perpustakaan PTKIN melakukan kurang dari 8 kali kegiatan promosi perpustakaan

6.1.7. Literasi Informasi

6.1.7.1. *Jenis literasi informasi (orientasi perpustakaan, bimtek literasi informasi untuk mahasiswa tingkat awal, bimtek literasi informasi untuk tingkat akhir, bimtek literasi informasi untuk dosen, penyediaan modul/pedoman dll.) dalam satu tahun*

Sejumlah 46% (21) perpustakaan PTKIN telah mengadakan lebih dari 3 jenis keg literasi informasi, sementara 54% (25) perpustakaan PTKIN belum mempunyai jenis keg LI kurang dari 3 jenis

6.1.7.2. *Jumlah Kegiatan Literasi Informasi dalam satu tahun terakhir;*

Sejumlah 46% (21) perpustakaan PTKIN mengadakan lebih dari 6 kali kegiatan literasi informasi dalam 1 tahun terakhir, sementara 52% (24) perpustakaan PTKIN mengadakan kegiatan LI kurang dari 6 kali / tahun

6.1.7.3. *Perpustakaan berperan dalam mengurangi praktek plagiarisme dengan cara : menyediakan aplikasi online pengontrol plagiarisme; memberi topik tentang plagiarisme dalam kegiatan literasi; mengontrol pemustaka dalam memfotocopy literatur di perpustakaan; melakukan himbauan tertulis anti plagiarisme di perpustakaan;*

Sejumlah 52% (24) perpustakaan PTKIN memiliki standar yang baik, dan 48% (22) perpustakaan PTKIN hanya mempunyai 2 cara untuk menekankan tingkat plagiarisme di PT

6.2. Strategi Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan

6.2.1. Pengembangan Layanan Perpustakaan yang Diharapkan

Dari Tabel di atas, secara umum layanan Perpustakaan di STAIN masih belum ideal yang hanya mencapai mutu tertinggi sebesar 11.84 (47%). Sementara untuk perpustakaan UIN dan IAIN sebagian sudah mencapai layanan ideal dan sebagian masih terdapat layanan perpustakaan belum ideal yang hanya capaian mutu layanannya di bawah 60%. Jika dilihat keseluruhan perpustakaan PTKIN, capaian mutu layanan ideal sebesar 47% dan belum ideal tertinggi 53%. Hal menunjukkan bahwa mutu layanan perpustakaan PTKIN perlu ditingkatkan sebesar 53%. Selanjutnya mutu layanan yang perlu ditingkatkan akan diuraikan pada strategi pencapaian.

Tabel 6.2 Hasil Pembahasan Komisi Komponen Pelayanan Perpustakaan

NO	KONDISI SEKARANG	KONDISI YANG DIHARAPKAN	PROGRAM	INDIKATOR
3	PELAYANAN			
3.1	Jenis Pelayanan			
1	Jenis Pelayanan Perpustakaan : 84% (39) PT telah mencapai standar baik dengan menyediakan layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, layanan penelusuran literasi informasi, silang layan dan penyediaan dokumen, sementara 15% (7) PT berada di bawah standar pelayanan	Seluruh Perpustakaan PTKI dapat mencapai standar jenis layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, layanan penelusuran literasi informasi, silang layan dan penyediaan dokumen,	SE Perpustakaan untuk menyediakan variasi pelayanan, minimal meliputi jenis layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, layanan penelusuran literasi informasi, silang layan dan penyediaan dokumen.	Pustakawan (staf perpustakaan) yang berkompeten dalam melakukan layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, layanan penelusuran literasi informasi, silang layan dan penyediaan dokumen.

			SE kewajiban bagi perpustakaan untuk melakukan pembinaan bagi pustakawan meliputi kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop dalam rangka meningkatkan kemampuan layanan bagi staf perpustakaan (pustakawan)	Kekuatan bandwidth minimal 500 MB di perpustakaan
			SE kewajiban bagi perpustakaan untuk menyediakan form layanan sesuai standar serta membuat MOU dengan lembaga pendidikan serta lembaga lainnya (internal maupun eksternal) terkait layanan perpustakaan	Dokumen MOU dengan lembaga/unit/pusat (eksternal dan internal) terkait lainnya untuk bidang layanan
			SE untuk menambah jumlah tenaga (staf perpustakaan) yang qualified di bidang layanan di tiap perpustakaan. See SDM	pustakawan di layanan baca di tempat (2 orang), sirkulasi (2 orang), referensi dan penelusuran literasi informasi (2 orang), silang layan dan penyediaan dokumen (1 orang),
2	Kegiatan peningkatan pelayanan perpustakaan : 74% (34) perpustakaan PTKI telah melakukan survei kebutuhan layanan pemustaka dan kepuasan pemustaka, diversifikasi layanan, pelibatan mahasiswa dalam layanan, dan layanan ekstensi	Seluruh perpustakaan PTKI dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan sesuai dengan hasil survei kebutuhan layanan pemustaka dan kepuasan pemustaka, diversifikasi layanan, pelibatan mahasiswa dalam layanan, dan layanan ekstensi	SE kewajiban perpustakaan untuk membuat kebijakan berdasarkan hasil survei (riset) tentang kebutuhan layanan, kepuasan pemustaka, diversifikasi layanan, pelibatan mahasiswa dalam layanan, dan layanan ekstensi	Program-program kerja yang disusun oleh perpustakaan berdasarkan hasil riset
			SE kewajiban perpustakaan untuk melakukan pelatihan dan pembinaan kemampuan penulisan karya ilmiah berdasarkan hasil survei kepada pustakawan, serta mendiseminaskannya di website perpustakaan. See SDM	dokumentasi dan diseminasi hasil survei perpustakaan di website Perpustakaan
3.2	Jam Buka			
3	Jam Buka Perpustakaan per minggu: 54% (25) perpustakaan PTKI telah mencapai standar jam buka perpustakaan per minggu, sementara 45% (21) perpustakaan belum mencapai standar jam buka perpustakaan	seluruh perpustakaan PTKI mempunyai jam buka perpustakaan minimal 50 jam / minggu	SE kewajiban perpustakaan untuk menambah jam layanan perpustakaan di luar jam kerja, minimal 50 jam / minggu	Jam layanan menjadi 50 jam / minggu
3.3	Sarana Akses/Penelusuran			
4	Sistem peminjaman / pengembalian bahan perpustakaan; seluruh perpustakaan PTKI telah mempunyai sistem peminjaman / pengembalian yang ter-otomasi (see. komponen Penguat)	Pengembangan dan peningkatan Sistem peminjaman / pengembalian bahan perpustakaan yang telah ter-otomasi	SE kewajiban perpustakaan untuk melaksanakan proses pelayanan perpustakaan menggunakan otomasi perpustakaan serta melaksanakan jejaring perpustakaan melalui sistem otomasi	otomasi perpustakaan

5	Penelusuran informasi ke koleksi , seluruh perpustakaan PTKI sudah menggunakan OPAC	Seluruh Perpustakaan PTKI menggunakan OPAC tetapi juga tetap mempersiapkan katalog manual, bisa berupa buku bibliografi, accession list (daftar tambahan koleksi)	SE kewajiban perpustakaan untuk melaksanakan jejaring perpustakaan melalui sistem otomasi	Jejaring (network) melalui otomasi perpustakaan
6	Penelusuran informasi ke sumber daya informasi; 96% (44) perpustakaan PTKI telah meng-online kan informasi perpustakaanannya, sementara 4% (2) perpustakaan belum meng-online kan informasi perpustakaanannya	Seluruh perpustakaan PTKI telah menggunakan penelusuran informasi online ke sumber daya informasinya		semua informasi yang ada di perpustakaan dapat diakses secara online
7	Sistem otomasi pelayanan, 87% (40) perpustakaan PTKI telah menggunakan internet dan berjejaring secara online, sementara 13% (6) perpustakaan PTKI baru menggunakan jaringan lokal (LAN)	Semua perpustakaan PTKI menggunakan sistem otomasi pelayanan dengan jejaring perpustakaan online		
8	Website Perpustakaan; 83% (38) perpustakaan PTKI telah mempunyai website perpustakaan yang memuat informasi tentang Profil perpustakaan, OPAC, informasi layanan perpustakaan, kontak perpustakaan, link ke database online/repositori, dan media sosial, sementara 17% (8) perpustakaan PTKI hanya mempunyai profil dan informasi layanan	Seluruh perpustakaan PTKI mempunyai website perpustakaan yang memuat informasi tentang Profil perpustakaan, OPAC, informasi layanan perpustakaan, kontak perpustakaan, link ke database online/repositori, dan media sosial,.	SE kewajiban perpustakaan untuk membuat website perpustakaan dengan menggunakan fitur-fitur yang memuat informasi mengenai Profil perpustakaan, OPAC, informasi layanan perpustakaan, kontak perpustakaan, link ke database online/repositori, dan media sosial.	Semua informasi di perpustakaan dapat diakses melalui web
			SE kewajiban perpustakaan untuk membina skill pustakawan untuk membuat artikel-artikel di web (see.SDM)	Pustakawan di segala lini layanan (pustakawan dan teknis) dapat menulis artikel untuk mengisi web perpustakaan
3.4	Keanggotaan			
9	Persentase jumlah mahasiswa yang menjadi anggota perpustakaan; 93% (43) perpustakaan PTKI lebih dari 80% mahasiswa sudah menjadi anggota, sementara 6,5% (4) perpustakaan PTKI mempunyai anggota dibawah 80% jumlah mahasiswa	seluruh mahasiswa PTKIN menjadi anggota perpustakaan	SE kewajiban semua mahasiswa, dosen, dan tendik (sivitas akademika) menjadi anggota perpustakaan	semua mahasiswa PTKIN adalah anggota perpustakaan
10	Persentase jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang menjadi anggota; 63% perpustakaan PTKI mempunyai anggota dari dosen dan tendik di atas 80%, sementara 37% (17) perpustakaan PTKI mempunyai jumlah anggota perpustakaan dari kalangan dosen dan PTKI	Seluruh dosen dan tendik menjadi anggota perpustakaan		semua dosen dan tendik adalah anggota perpustakaan

3.5	Jumlah Pengunjung dan Buku yang Dipinjam			
11	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan per bulan dalam satu tahun, lebih dari 50 % perpustakaan PTKI mempunyai jumlah rata-rata pengunjung di nilai yang baik	Peningkatan Jumlah pengunjung perpustakaan	SE kewajiban perpustakaan untuk meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan (baik secara fisik maupun online)	Jumlah pengunjung meningkat
12	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan melalui online per bulan dalam satu tahun; 41% (19) perpustakaan PTKI mempunyai nilai kunjungan online yang baik, sementara 52% (24) perpustakaan PTKI di bawah standar	Peningkatan Jumlah pengunjung website perpustakaan		
13	Jumlah rata-rata buku yang dipinjam per bulan dalam satu tahun; 63% (29) perpustakaan PTKIN telah melayankan 5.000 eks atau lebih buku per bulan dalam 1 tahun, sementara 39% (18) perpustakaan PTKIN hanya melayankan kurang dari 5.000 eks buku per bulan dalam 1 tahun	Semua PTKIN melayankan lebih dari 5.000 eks buku per bulan dalam 1 tahun.	SE kewajiban perpustakaan untuk meningkatkan jumlah peminjaman bahan pustaka	Jumlah peminjaman bahan pustaka meningkat
3.6	Promosi			
14	Jenis media promosi yang digunakan (papan pengumuman, daftar buku baru, brosur, banner, spanduk, poster, electronic running text, website, media sosial, dll.) ; sebanyak 28 (61%) perpustakaan PTKIN telah menggunakan 6 jenis atau lebih media promosi di perpustakaan, sementara 39% (18) perpustakaan PTKIN hanya menggunakan 5 jenis atau kurang media promosi di perpustakaan	Semua perpustakaan PTKIN menggunakan lebih dari 7 jenis media promosi di perpustakaan, meliputi papan pengumuman, daftar buku baru, brosur, banner, spanduk, poster, electronic running text, website, media sosial, dll	SE kewajiban perpustakaan untuk memanfaatkan lebih dari 7 jenis media promosi perpustakaan, melakukan lebih dari 7 jenis kegiatan promosi perpustakaan, serta lebih dari 8 kali kegiatan promosi perpustakaan per tahun.	Peningkatan skill dan knowledge pustakawan dalam menggunakan dan mengelola berbagai media promosi di perpustakaan
15	Jenis kegiatan promosi yang dilaksanakan (penyebaran informasi, penyuluhan, lomba, pameran, duta baca, bimbingan pemustaka, penyiaran, dll.) ; 33% (15) perpustakaan PTKIN telah melakukan 6 jenis atau lebih keg promosi, sementara 64% (31) perpustakaan PTKIN ternyata melakukan kurang dari 5 jenis keg promosi perpustakaan	semua perpustakaan PTKIN melakukan lebih dari 7 jenis kegiatan promosi perpustakaan (penyebaran informasi, penyuluhan, lomba, pameran, duta baca, bimbingan pemustaka, penyiaran, dll) dalam kurun waktu 3 tahun		Pustakawan terlatih dalam mengadakan kegiatan promosi perpustakaan
16	Jumlah kegiatan promosi perpustakaan per tahun; 43% (20) perpustakaan PTKI telah melakukan 8 kali (lebih) kegiatan promosi perpustakaan, sementara 56% (26) perpustakaan PTKI melakukan kurang dari 8 kali kegiatan promosi perpustakaan	Semua perpustakaan PTKI melakukan 8 kali kegiatan promosi perpustakaan per tahun		Meningkatnya kegiatan promosi perpustakaan yang sesuai dengan event dan kebutuhan stakeholder, minimal 8 kali setahun.

3.7	Literasi Informasi			
17	Jenis literasi informasi (orientasi perpustakaan, bimtek literasi informasi untuk mahasiswa tingkat awal, bimtek literasi informasi untuk tingkat akhir, bimtek literasi informasi untuk dosen, penyediaan modul/pedoman dll.) dalam satu tahun; 46% (21) perpustakaan PTKI telah mengadakan lebih dari 3 jenis keg literasi informasi, sementara 54% (25) perpustakaan PTKI belum mempunyai jenis keg LI kurang dari 3 jenis	semua perpustakaan PTKI mengadakan lebih dari 4 jenis kegiatan LI, seperti orientasi perpustakaan, bimtek literasi informasi untuk mahasiswa tingkat awal, bimtek literasi informasi untuk tingkat akhir, bimtek literasi informasi untuk dosen, penyediaan modul/pedoman setiap tahunnya	SE kewajiban perpustakaan untuk melakukan minimal 8 kali kegiatan literasi informasi per tahun, yang meliputi kegiatan user education, bimbingan penelusuran informasi online, pelatihan reference manager, bimbingan academic writing , bimbingan plagiarisme checker, serta Menyusun berbagai macam modul/pedoman	pemustaka memahami mencari dan memanfaatkan berbagai jenis informasi yang ada di perpustakaan
				pemustaka memahami penelusuran informasi online
				pemustaka dapat memanfaatkan reference manager pada karya ilmiah
				pemustaka memahami cara membuat dan menyusun academic writing
				pemustaka dapat memanfaatkan plagiarisme checker
				Pemustaka dapat memanfaatkan modul/pedoman yang disusun oleh perpustakaan
18	Jumlah Kegiatan Literasi Informasi dalam satu tahun terakhir; 46% (21) perpustakaan PTKI mengadakan lebih dari 6 kali kegiatan literasi informasi dalam 1 tahun terakhir, sementara 52% (24) perpustakaan PTKI mengadakan kegiatan LI kurang dari 6 kali / tahun	Semua PTKI mengadakan Kegiatan Literasi Informasi minimal 8 kali dalam satu tahun terakhir;		Peningkatan kuantitas kegiatan literasi informasi perpustakaan
19	Perpustakaan berperan dalam mengurangi praktek plagiarisme dengan cara : menyediakan aplikasi online pengontrol plagiarisme; memberi topik tentang plagiarisme dalam kegiatan literasi; mengontrol pemustaka dalam memfotocopy literatur di perpustakaan; melakukan himbauan tertulis anti plagiarisme di perpustakaan; 52% (24) perpustakaan PTKIN memiliki standar yang baik, dan 48% (22) perpustakaan PTKIN hanya mempunyai 2 cara untuk menekankan tingkat plagiarisme di PT	Semua Perpustakaan PTKIN mempunyai lebih dari 4 cara untuk menekan tingkat plagiarisme di PTKIN, seperti menyediakan aplikasi online pengontrol plagiarisme; memberi topik tentang plagiarisme dalam kegiatan literasi; mengontrol pemustaka dalam memfotocopy literatur di perpustakaan; melakukan himbauan tertulis anti plagiarisme di perpustakaan	SE kewajiban perpustakaan untuk memberikan pendidikan tentang plagiasi dan HAKI kepada civitas akademika, meliputi kegiatan langganan online plagiarisme checker, memberi topik tentang plagiarisme dalam kegiatan literasi; mengontrol pemustaka dalam memfotocopy literatur di perpustakaan; melakukan himbauan tertulis anti plagiarisme di perpustakaan	Peningkatan peranan perpustakaan dalam mengurangi praktek plagiarisme

6.2.2. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai tujuan program peningkatan komponen layanan Perpustakaan PTKIN berdasarkan SNP-PT, maka strategi pencapaiannya melalui dua model penganggaran yaitu anggaran Perpustakaan PTKIN dan anggaran Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS). Untuk Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 ditunjukkan pada Tabel 6.3.

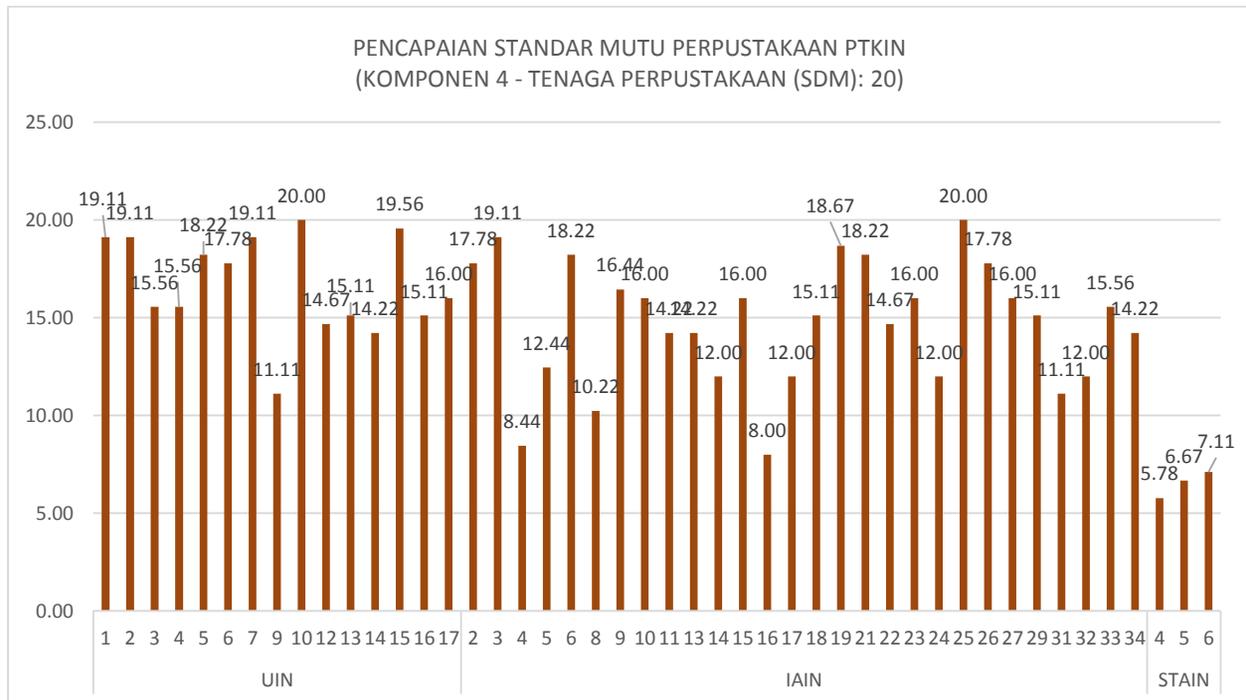
Tabel 6.3 Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 untuk peningkatan komponen Layanan Perpustakaan

No	Kebijakan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja	Waktu Pelaksanaan				
					2020	2021	2022	2023	2024
III	PELAYANAN PERPUSTAKAAN								
1.	<i>Pengembangan kurikulum literasi informasi</i>	1.1. Tersusunnya kurikulum dan modul literasi informasi	1.1.1. Pengembangan kurikulum literasi informasi	1.1.1.1. Tersedianya kurikulum literasi informasi khusus perpustakaan PTKIN					
			1.1.2. Pembuatan modul literasi informasi	1.1.2.1. Tersedianya Modul pelatihan literasi informasi untuk peneliti/dosen, mahasiswa S1 dan Pascasarjana					
		1.2. Meningkatnya akses dan pemanfaatan bahan pustaka oleh sivitas akademika	1.2.1. Pelatihan ToT literasi informasi untuk pustakawan	1.2.1.1. Terlatihnya 58 pustakawan (perwakilan masing-masing PTKIN)					

7. TENAGA PERPUSTAKAAN

7.1. Deskripsi Komponen Tenaga Perpustakaan

Komponen tenaga perpustakaan perpustakaan yang dianalisis untuk menggambarkan kondisi perpustakaan saat ini meliputi jumlah pustakawan, tenaga teknis, latar belakang pendidikan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidikan. Secara umum, kondisi capaian standar tenaga Perpustakaan PTKIN ditunjukkan pada Grafik 7.1.



Grafik 7.1 Pencapaian Standar Mutu Perpustakaan PTKIN Komponen Tenaga Perpustakaan Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut, Komponen tenaga Perpustakaan PTKIN berdasarkan status perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 7.1

Tabel 7.1 Capaian Mutu Tenaga Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status

Status Perpustakaan	Capaian Standar Mutu		Keseluruhan	
	Terendah	Tertinggi	Belum Ideal	Ideal
Perpustakaan UIN	8.44 (42%)	20.00 (100%)	51%	49%
Perpustakaan IAIN	8.00 (40%)	20.00 (100%)		
Perpustakaan STAIN	5.78 (29%)	7.11 (36%)		

Dari Tabel di atas, secara umum komponen tenaga Perpustakaan STAIN masih belum sesuai dengan standar ideal yang hanya mencapai mutu tertinggi 7.11 (36%). Sementara untuk perpustakaan UIN dan IAIN lebih dominan ideal walaupun masih ada perpustakaan capaian mutu tenaga perpustakaan yang masih 40% dan 42%. Jika dilihat secara keseluruhan, Perpustakaan PTKIN memiliki jumlah tenaga perpustakaan ideal hanya 49%.

7.1.1. Kepala Perpustakaan

- *Status Kepala Perpustakaan.* Dari 46 orang kepala perpustakaan PTKIN, terdapat 16 orang yang berstatus *Fungsional Dosen Non Perpustakaan* dan 4 orang *Pegawai tetap non fungsional*. Berdasarkan PERKA No. 13 Th. 2017 bahwa Kepala perpustakaan harus berkualifikasi pendidikan bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau telah mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan.

- *Kualifikasi Pendidikan*: Terdapat 5 orang orang Kepala Perpustakaan PTKIN berkualifikasi pendidikan D2/D3 dan S1. Berdasarkan PERKA, syarat minimal Kepala Perpustakaan berkualifikasi pendidikan S2.
- *Peningkatan kompetensi berkelanjutan*. Terdapat 23 orang kepala perpustakaan PTKIN yang mengikuti PKB (peningkatan kompetensi berkelanjutan) kurang dari 10 kali dalam 3 tahun terakhir. Sesuai dengan standar akreditasi, diharapkan kepala perpustakaan mengikuti kegiatan PKB sebanyak 10 kali atau lebih.

7.1.2. Tenaga Perpustakaan

- Berdasarkan PERKA no. 13 tahun 2017, rasio pustakawan yaitu setiap 500 mahasiswa paling sedikit 1 pustakawan. Sedangkan Kondisi riil perpustakaan saat ini dari 46 perpustakaan belum ada yang memenuhi rasio ideal sesuai PERKA no. 13 Th. 2017.
- Terdapat 4 PTKIN yang belum memiliki tenaga teknis perpustakaan sesuai PERKA no. 13 Th. 2017. Berdasarkan PERKA no. 13 tahun 2017, rasio tenaga teknis perpustakaan yaitu setiap 5.000 mahasiswa paling sedikit 1 orang
- Masih ada 11 Perpustakaan PTKIN yang memiliki tenaga perpustakaan belatar belakang pendidikan minimal D2 kurang dari 3 orang. Dalam standart ACRL poin 8.2 disebutkan bahwa *"library personnel have education and experience sufficient to their positions and the needs of the organization"*.
- Terdapat 29 tenaga perpustakaan PTKIN yang mengikuti PKB kurang 4 kali dalam 3 tahun terakhir. Sehingga disimpulkan bahwa kompetensi pustakawan PTKIN masih belum memadai dan belum merata. Berdasarkan standart ACRL poin 8.3 disebutkan bahwa *"Library Personnel demonstrate commitment to on going profesional development, maintaining and enhancing knowledge and skill for themselves and their coworkers"* dan poin 8.4 menyebutkan bahwa *"library personnel contribute to the knowledge base of phe profession"*. Poin 8.6 *"Libray personnel kepp current with library technology, application, and infrastructurre and participate in ongoing training"*.
- Terdapat 31 Perpustakaan PTKIN yang Tenaga Perpustakaannya belum tersertifikasi (kurang dari 20%)
- Dari 46 perpustakaan,terdapat 19 perpustakaan PTKIN (dibawah 5) orang yang tenaga perpustakaannya terdaftar sebagai anggota profesi

7.2. Strategi Peningkatan Mutu Tenaga Perpustakaan

7.2.1. Pengembangan Tenaga Perpustakaan yang Diharapkan

Dari Tabel di atas, secara umum komponen tenaga Perpustakaan STAIN masih belum sesuai dengan standar ideal yang hanya mencapai mutu tertinggi 7.11 (36%). Sementara untuk perpustakaan UIN dan IAIN lebih dominan ideal walaupun masih ada perpustakaan capaian mutu tenaga perpustakaan yang masih 40% dan 42%. Jika dilihat secara keseluruhan, Perpustakaan PTKIN yang memiliki jumlah tenaga perpustakaan ideal hanya 49%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga perpustakaan dan kompetensi tenaga perpustakaan perlu ditingkatkan sebesar 51%. Selanjutnya standar mutu tenaga perpustakaan yang perlu ditingkatkan akan diuraikan pada strategi pencapaian.

Tabel 7.2 Hasil Pembahasan Komisi Komponen Tenaga Perpustakaan

NO	KONDISI SEKARANG	KONDISI YANG DIHARAPKAN	PROGRAM	INDIKATOR
4	TENAGA PERPUSTAKAAN			
4.1	Kepala Perpustakaan			
4.1.1	Status Kepala Perpustakaan : Dari 46 orang kepala perpustakaan PTKI, terdapat 16 orang yang berstatus Fungsional Dosen Non Perpustakaan dan 4 orang Pegawai tetap non fungsional. Berdasarkan	Setiap orang yang akan menduduki jabatan kepala perpustakaan wajib memenuhi persyaratan sebagaimana Perka No. 13 Th. 2017.	Mengikutkan diklat Manajemen Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Perpustakaan RI bagi calon dan atau Kepala Perpustakaan yang belum memenuhi kualifikasi PERKA No. 13 Th. 2017.	5 orang Kepala Perpustakaan mengikuti Diklat Manajemen Perpustakaan setiap tahunnya

	PERKA No. 13 Th. 2017 bahwa Kepala perpustakaan harus berkualifikasi pendidikan bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau telah mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan.			
		Kepala perpustakaan PTKI harus memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi (Perka No. 13 Th. 2017)	Mewajibkan kepala perpustakaan PTKI yang akan dan atau sedang menjabat untuk mengikuti uji sertifikasi di bidang perpustakaan yang diselenggarakan oleh LSP.	Dikeluarkannya surat edaran dari Diktis terkait kewajiban mengikuti uji sertifikasi bagi Kepala Perpustakaan
				5 orang Kepala Perpustakaan mengikuti uji Sertifikasi yang diselenggarakan oleh LSP
4.1.2	Kualifikasi Pendidikan: Terdapat 5 orang orang Kepala Perpustakaan PTKI berkualifikasi pendidikan D2/D3 dan S1. Berdasarkan PERKA, syarat minimal Kepala Perpustakaan berkualifikasi pendidikan S2.	Setiap kepala perpustakaan harus memiliki kualifikasi pendidikan S2	DIKTIS menyelenggarakan program studi lanjut S2 bidang ilmu perpustakaan & informasi	5 orang tenaga perpustakaan mengikuti studi lanjut bidang ilmu perpustakaan & informasi setiap tahunnya
4.1.3	Terdapat 23 orang kepala perpustakaan PTKI yang mengikuti PKB (peningkatan kompetensi berkelanjutan) kurang dari 10 kali dalam 3 tahun terakhir. Sesuai dengan standar akreditasi, diharapkan kepala perpustakaan mengikuti kegiatan PKB sebanyak 10 kali atau lebih.	Kepala perpustakaan berperan aktif dalam kegiatan CPD minimal 10 kali kegiatan, tidak hanya sebagai peserta, tapi juga sebagai narasumber kegiatan (PELATIHAN, BIMTEK, SEMINAR, LOKAKARYA, DLL)	Mengikuti sertakan Kepala perpustakaan dalam kegiatan seminar/lokakarya/pelatihan Mengikuti <i>Annual Library Leadership Institute: Library Leadership in the Asia Pasific Century</i>	Keikutsertaan Kepala Perpustakaan minimal 4 kali dalam setahun dalam kegiatan seminar, lokakarya dan pelatihan
4.2	Tenaga Perpustakaan			
4.2.1	Berdasarkan PERKA no. 13 tahun 2017, rasio pustakawan yaitu setiap 500 mahasiswa paling sedikit 1 pustakawan. Sedangkan Kondisi riil perpustakaan saat ini dari 46 perpustakaan belum ada yang memenuhi rasio ideal sesuai PERKA no. 13 Th. 2017.	Jumlah mahasiswa UIN rata-rata 25.000 idealnya memiliki 50 pustakawan. Jumlah mahasiswa rata-rata IAIN 15.000 mahasiswa, idealnya memiliki 30 pustakawan. Dan rata-rata jumlah mahasiswa STAIN 10.000, idealnya memiliki 10 orang pustakawan. Sehingga diharapkan pustakawan yang dimiliki perpustakaan PTKI memiliki rasio yang sesuai dengan PERKA no. 13 Th. 2017.	Formasi/pengangkatan pustakawan PTKIN	Bertambahnya jumlah pustakawan PTKIN (80 orang)
4.2.2	Terdapat 4 PTKI yang belum memiliki tenaga teknis perpustakaan sesuai PERKA no. 13 Th. 2017.	Seluruh perpustakaan PTKI memiliki tenaga teknis perpustakaan.	Penambahan tenaga teknis perpustakaan	Bertambahnya jumlah pustakawan PTKI (4 orang)
	Berdasarkan PERKA no. 13 tahun 2017, rasio tenaga teknis perpustakaan yaitu setiap 5.000 mahasiswa paling sedikit 1 orang			
4.2.3	Masih ada 11 Perpustakaan PTKI yang memiliki tenaga	Tenaga perpustakaan PTKI mampu melaksanakan	Menyelenggarakan program studi lanjut s1 bagi tenaga	Seluruh tenaga perpustakaan berijazah

	perpustakaan belatar belakang pendidikan minimal D2 kurang dari 3 orang. Dalam standart ACRL poin 8.2 disebutkan bahwa <i>"library personnel have education and experience sufficient to their positions and the needs of the organization"</i> .	tugas dan tanggung jawab perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka (dosen dan mahasiswa). Untuk itu tenaga perpustakaan harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1.	perpustakaan	minimal s1.
4.2.4	Terdapat 29 tenaga perpustakaan PTKI yang mengikuti PKB kurang 4 kali dalam 3 tahun terakhir. Sehingga disimpulkan bahwa kompetensi pustakawan PTKI masih belum memadai dan belum merata. Berdasarkan standart ACRL poin 8.3 disebutkan bahwa <i>"Library Personnel demonstrate commitment to on going profesional development, maintaining and enhancing knowledge and skill for themselves and their coworkers"</i> dan poin 8.4 menyebutkan bahwa <i>"library personnel contribute to the knowledge base of phe profession"</i> . Poin 8.6 <i>"Libray personnel kepp current with library technology, application, and infrastructurre and participate in ongoing training"</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga perpustakaan PTKI mengikuti kegiatan PKB minimal 2 kali dalam setahun. Pustakawan PTKI harus mempunyai kompetensi dan keahlian (literasi,teknologi,desain pengajaran,leadership,dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikutkan pustakawan dalam pelatihan literasi informasi • Mengikutkan pustakawan PTKI dalam pelatihan metodologi penelitian. Memberikan bantuan riset khusus kepada pustakawan. Pelatihan desain pengajaran. Pelatihan pengembangan kompetensi Bahasa asing. • Pelatihan teknologi informasi dan digital archiving bagi pustakawan. • Pelatihan leadership Program magang pustakawan (dalam/luar negeri) 	Pustakawan mengikuti kegiatan PKB minimal 2 kali dalam setahun.
4.2.4	Terdapat 31 Perpustakaan PTKI yang Tenaga Perpustakaan belum tersertifikasi (kurang dari 20%.)	Perpustakaan PTKI memiliki tenaga pustakawan tersertifikasi lebih dari 20%. Hal ini sesuai dengan standart ACRL poin 8.5 bahwa <i>"Library Personnel are profesionally competent, diverse and empowered"</i> .	pustakawan PTKI mengikuti kegiatan uji sertifikasi dan atau uji kompetensi pustakawan yang difasilitasi oleh kementerian.	Pustakawan PTKI mempunyai sertifikat kompetensi pustakawan
4.2.5	Dari 46 perpustakaan,terdapat 19 perpustakaan PTKI (dibawah 5) orang yang tenaga perpustakaan terdaftar sebagai anggota profesi	Seluruh perpustakaan PTKI memiliki tenaga perpustakaan yang terdaftar sebagai anggota profesi	Pendaftaran Tenaga perpustakaan untuk menjadi anggota profesi (Nasional/Internasional).	Perpustakaan PTKI memiliki tenaga perpustakaan yang terdaftar sebagai anggota profesi (Nasional/Internasional)

7.2.2. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai tujuan program peningkatan komponen tenaga Perpustakaan PTKIN berdasarkan SNP-PT, maka strategi pencapaiannya melalui dua model penganggaran yaitu anggaran Perpustakaan PTKIN dan anggaran Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS). Untuk Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 ditunjukkan pada Tabel 7.3.

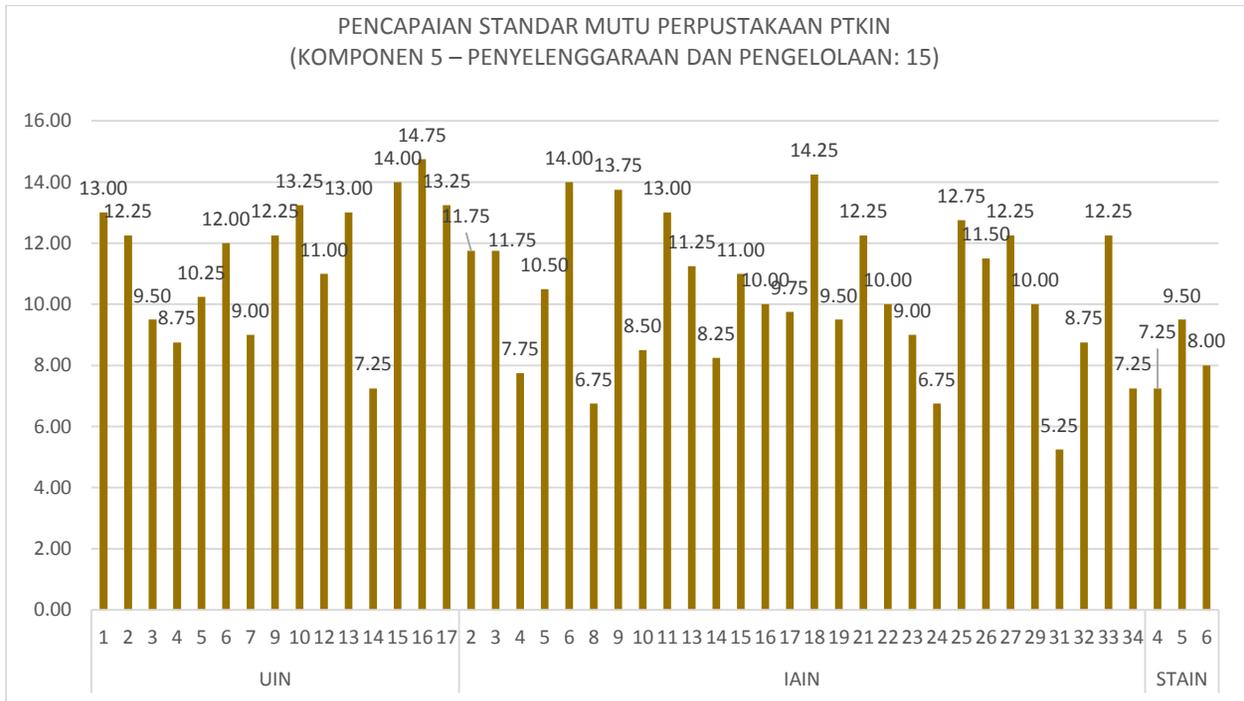
Tabel 7.3 Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 untuk peningkatan komponen Tenaga Perpustakaan

No	Kebijakan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja	Waktu Pelaksanaan				
					2020	2021	2022	2023	2024
IV	TENAGA PERPUSTAKAAN								
1.	<i>Penambahan jumlah tenaga perpustakaan PTKIN</i>	1.1. Terpenuhi standar jumlah pustakawan	1.1.1. Formasi/pengangkatan pustakawan PTKIN	1.1.1.1. Bertambahnya 80 pustakawan PTKIN					
		1.2. Terpenuhi standar tenaga TI	1.2.1. Formasi/pengangkatan tenaga TI PTKIN	1.2.1.1. Bertambahnya 58 pustakawan PTKIN					
2.	<i>Development of library systems management (Delsma)</i>	2.1. Meningkatnya kepemimpinan yang efektif	2.1.1. Pengiriman peserta di Annual Library Leadership Institute yang dikelola University of Hong Kong Libraries	2.1.1.1. Minimal 10 orang kepala perpustakaan setiap tahunnya					
		2.2. Meningkatnya kompetensi profesional pustakawan	2.2.1. Magang di Perpustakaan Asia Tenggara	2.2.1.1. Minimal 10 orang pustakawan setiap tahunnya					
			2.2.2. Magang internal di Perpustakaan PT Indonesia	2.2.2.1. Minimal 10 orang pustakawan setiap tahunnya					
			2.2.3. Konferensi PTKIN = almetrics, research data	2.2.3.1. Minimal 100 peserta setiap tahunnya					
		2.3. Meningkatnya visibilitas pustakawan di dunia internasional (Internasionalisasi Kepustakawanan)	2.3.1. Pengiriman peserta di Konferensi IFLA, CONSAL, ICOASAL	2.3.1.1. Minimal 2 pustakawan setiap tahunnya					

8. PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN

8.1. Deskripsi Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan perpustakaan

Komponen perpustakaan yang dianalisis untuk menggambarkan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan meliputi penyelenggaraan, anggaran dan kerjasama. Secara umum, kondisi capaian standar penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan PTKIN ditunjukkan pada Grafik 8.1.



Grafik 8.1 Pencapaian Standar Mutu Perpustakaan PTKIN Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut, Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan PTKIN berdasarkan status perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 8.1

Tabel 8.1 Capaian Mutu Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status

Status Perpustakaan	Capaian Standar Mutu		Keseluruhan	
	Terendah	Tertinggi	Belum Ideal	Ideal
Perpustakaan UIN	7.25 (48%)	14.75(98%)	55%	45%
Perpustakaan IAIN	5.25 (35%)	14.25 (95%)		
Perpustakaan STAIN	7.25 (48%)	9.50 (63%)		

Dari Tabel di atas, secara umum komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan STAIN masih belum ada sesuai dengan standar ideal yang hanya mencapai mutu tertinggi 9.50 (63%). Sementara untuk perpustakaan UIN dan IAIN sebagian sudah ideal namun lebih dominan belum ideal dan capaian mutu penyelenggaraan dan pengelolaannya masih terdapat 35% dan 48%. Jika dilihat secara keseluruhan, Perpustakaan PTKIN diselenggarakan dan dikelola secara ideal hanya 45%.

8.1.1. Penyelenggaraan:

- Dalam konteks kebijakan perpustakaan secara tertulis terdapat 26 Perpustakaan PT memiliki kebijakan lebih dari 7 naskah, 7 PT empat kebijakan, 7 PT tiga kebijakan, 2 PT dua kebijakan dan 4 PT memiliki kurang dari 2 kebijakan. Mayoritas perpustakaan blm mempunyai kebijakan-kebijakan tertulis.

8.1.2. Pendirian Perpustakaan

- Dari konteks dokumen pendirian perpustakaan PT: terdapat 19 PT memiliki SK dari menteri atau setingkat, 2 PT SK dari Dirjen atau setingkat, 19 PT dari rektor/ pimpinan PT, 3 PT dari kepala perpustakaan, dan 2 PT yang blm memiliki SK pendirian.

8.1.3. Struktur Organisasi

- Dari konteks struktur organisasi ini terdapat 5 PT memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala perpustakaan, bidan teknis, bidang layanan pemustaka, layanan TI, Kelompok jabfung, TU dan jobdes; 6 PT tidak memiliki struktur jabfung, 7 PT tidak memiliki struktur kelompok jabfung dan jobdes, 2 PT tidak memiliki struktur kelompok jabfung, jobdes dan layanan TI. Penentuan struktur sebagai pembagian tugas perpustakaan, tidak bisa dimasukkan dalam anggaran pembayaran pegawai.
- Garis komando kepala perpustakaan. Dalam konteks ini 40 PT sudah memiliki garis komando bertanggungjawab terhadap pimpinan PT, dan 6 PT kepala perpustakaan bertanggung jawab terhadap direktur atau manajer PT.

8.1.4. Program dan Perencanaan Kerja

- Program kerja: Dalam konteks ini terdapat 37 PT memiliki program kerja jangka panjang, menengah dan pendek; 7 PT hanya memiliki program kerja jangka pendek dan menengah; dan 2 PT baru dalam proses pembuatan program kerja.
- Laporan kegiatan: Pada konteks ini terdapat 27 PT memiliki laporan kegiatan tahunan, triwulan dan bulanan; 3 PT memiliki laporan triwulan dan bulanan; 5 PT memiliki laporan g bulanan; 9 PT memiliki laporan tahunan atau triwulan,; dan 2 PT belum memiliki laporan kegiatan.

8.1.5. Anggaran

Anggaran Tetap

- Anggaran tetap pertahun. Dalam konteks ini terdapat 3 perpustakaan PT yang memiliki anggaran lebih dari 10 M, terdapat 3 PT yang memiliki anggaran antara 2 – 5 M, ; 11 PT memiliki anggaran 1-2 M, dan 23 PT memiliki anggaran 500 juta – 1 M, ; serta terdapat 10 PT memiliki anggaran kurang dari 500 juta. Melihat kondisi ini rata-rata anggaran pertahun berada di posisi 500 juta – 1 M.
- Sumber anggaran. Dalam konteks ini ada 9 perpustakaan PT memiliki 5 sumber anggaran; 6 PT memiliki 4 sumber anggaran; 4 PT memiliki 3 sumber anggaran; 13 PT memiliki 2 sumber anggaran, dan 12 PT memiliki kurang dari 2 sumber anggaran.

Anggaran partisipasi.

- Dalam konteks ini 11 terdapat perpustakaan PT yang memiliki anggaran partisipasi lebih dari 150 Juta; 2 PT memiliki anggaran partisipasi antara 100 – 149 Juta,; 5 PT memiliki anggaran partisipasi 50 – 99 juta,; 5 PT memiliki anggaran partisipasi 10-49 Juta,; dan 19 PT memiliki anggaran partisipasi kurang dari 10 Juta.

Persentase anggaran:

- Dalam konteks ini terdapat 5 Perpustakaan PT memiliki lebih dari 5% dari anggaran PT,; 14 Perpustakaan PT memiliki 2-3% dari anggaran PT,; 5 Perpustakaan PT memiliki 1%% dari anggaran PT,; 17 Perpustakaan PT memiliki kurang dari 1% dari anggaran PT

8.1.6. Kerjasama

Kerjasama internal:

- Dalam konteks ini terdapat 24 Perpustakaan PT memiliki lebih dari 8 kegiatan kerjasama internal; 4 Perpustakaan PT memiliki 7 kegiatan kerjasama internal. 5 Perpustakaan PT memiliki 6 kegiatan kerjasama internal. 4 Perpustakaan PT memiliki 5 kegiatan kerjasama internal. 8 Perpustakaan PT memiliki kurang dari 5 kegiatan kerjasama internal.

Kerjasama eksternal:

- Dalam konteks ini terdapat : 25 Perpustakaan PT memiliki lebih dari 8 kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal.; 2 Perpustakaan PT memiliki 7 kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal; 1 Perpustakaan PT memiliki 6 kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal; 4 Perpustakaan PT memiliki 5 kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal; 14 Perpustakaan PT memiliki kurang dari 5 kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal

8.2. Strategi Peningkatan Mutu Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan

8.2.1. Pengembangan Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan yang Diharapkan

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan perlu ditingkatkan sebesar 55% khususnya perpustakaan STAIN. Selanjutnya standar mutu penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang perlu ditingkatkan akan diuraikan pada strategi pencapaian.

Tabel 8.2 Hasil Pembahasan Komisi Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan

NO	KONDISI SEKARANG	KONDISI YANG DIHARAPKAN	PROGRAM	INDIKATOR
5	KOMPONEN PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN			
1	Penyelenggaraan:			
	Dalam konteks kebijakan perpustakaan secara tertulis terdapat 26 Perpustakaan PT memiliki kebijakan lebih dari 7 naskah, 7 PT empat kebijakan, 7 PT tiga kebijakan, 2 PT dua kebijakan dan 4 PT memiliki kurang dari 2 kebijakan.	Setiap perpustakaan memiliki kebijakan lebih dari 5 kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Bintek pembuatan konsep kebijakan-kebijakan perpustakaan • Pembuatan kebijakan untuk setiap kegiatan.. 	Draft kebijakan-kebijakan, seperti: pengembangan koleksi, Pengembangan SDM, Pengelolaan TI, pelestarian, repository, dll
	Masalah: Mayoritas perpustakaan blm mempunyai kebijakan-kebijakan tertulis.			
2	Pendirian Perpustakaan			
	Dari konteks dokumen pendirian perpustakaan PT: terdapat 19 PT memiliki SK dari menteri atau setingkat, 2 PT SK dari Dirjen atau setingkat, 19 PT dari rektor/ pimpinan PT, 3 PT dari kepala pustakaa, dan 2 PT yang blm memiliki SK pendirian	Setiap perpustakaan memiliki SK pendirian perpustakaan PT minimal dari Dirjen dan atau pejabat setingkat	Pengajuan penerbitan SK ke Dirjen	Terbitnya SK Pendirian Perpustakaan PT
3	Struktur Organisasi			
	Dari konteks struktur organisasi ini terdapat 5 PT memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala perpustakaan, bidang teknis, bidang layanan pemustaka, layanan TI, Kelompok jabfung, TU dan jobdes; 6 PT tidak memiliki struktur jabfung, 7 PT tidak memiliki struktur kelompok jabfung dan jobdes, 2 PT tidak memiliki struktur	Setiap perpustakaan memiliki struktur organisasi yang lengkap	Pengusulan struktur perpustakaan yang lebih lengkap kepada Pemerintah berdasar perka nomor 13 tahun 2017 yaitu terdiri dari: kepala perpustakaan, Tata usaha, Pelayanan teknis, pelayanan pemustaka dan pelayanan TIK.	Memiliki struktur organisasi yang lengkap, minimal sesuai dengan perka nomor 13 tahun 2017 yaitu terdiri dari: kepala perpustakaan, Tata usaha, Pelayanan teknis, pelayanan pemustaka dan pelayanan TIK.

	kelompok jabfung, jobdes dan layanan TI.			
	Problem:			
	Penentuan struktur sebagai pembagian tugas perpustakaan, tidak bisa dimasukkan dalam anggaran pembayaran pegawai.			
4	Garis komando kepala perpustakaan			
	Dalam konteks ini 40 PT sudah memiliki garis komando bertanggungjawab terhadap pimpinan PT, dan 6 PT kepala perpustakaan bertanggung jawab terhadap direktur atau manajer PT	Setiap perpustakaan memiliki garis komando dengan alur kepala perpustakaan bertanggungjawab terhadap pimpinan PT	Pelatihan pembuatan bagan struktur organisasi dan job deskripsi.	Terwujudnya struktur organisasi dengan line command yang jelas dan kepala perpustakaan menjadi anggota senat
5	Program kerja:			
	Dalam konteks ini terdapat 37 PT memiliki program kerja jangka panjang, menengah dan pendek; 7 PT hanya memiliki program kerja jangka pendek dan menengah; dan 2 PT baru dalam proses pembuatan program kerja.	Setiap Perpustakaan PT memiliki program kerja jangka panjang, menengah dan pendek.	Bimtek pembuatan program kerja jangka panjang, menengah, dan pendek. Berupa renstra, renop dan RKAKL	Terbitnya naskah program kerja perpustakaan
6	Laporan kegiatan:			
	Pada konteks ini terdapat 27 PT memiliki laporan kegiatan tahunan, triwulan dan bulanan; 3 PT memiliki laporan triwulan dan bulanan; 5 PT memiliki laporan g bulanan; 9 PT memiliki laporang tahunan atau triwulan,; dan 2 PT belum memiliki laporang kegiatan.	Setiap Perpustakaan PT memiliki laporan kegiatan tahunan, triwulan dan bulanan	Pengusulan Kebijakan Penyusunan laporan kegiatan bulanan, triwulan dan tahunan	Terbitnya naskah laporan perpustakaan per bulan, triwulan atau tahunan
7	Anggaran tetap:			
	Dalam konteks ini terdapat 3 perpustakaan PT yang memiliki anggaran lebih dari 10 M, terdapat 3 PT yang memiliki anggaran antara 2 – 5 M, ; 11 PT memiliki anggaran 1-2 M, dan 23 PT memiliki anggaran 500 juta – 1 M, ; serta terdapat 10 PT memiliki anggaran kurang dari 500 juta.			
	Melihat kondisi ini rata-rata anggaran pertahun berada di posisi 500 juta – 1 M.	Setiap perpustakaan dengan melihat jumlah mahasiswa setidaknya memiliki anggaran:	Pengusulan	Terealisasinya anggaran sesuai dengan jumlah rasio mahasiswa yang dimiliki
		<ul style="list-style-type: none"> • Untuk PT dengan jumlah mhs >10.000 memiliki anggaran 10 M • Untuk PT dengan jumlah mhs 2.000 – 10.000, memiliki anggaran minimal 3 M 	Penerbitan kebijakan secara tertulis agar PT menyiapkan anggaran 5% untuk perpustakaan.	

		<ul style="list-style-type: none"> Dan untuk PT yang memiliki mhs kurang dari 2000, minimal memiliki anggaran 2 M 		
8	Sumber anggaran.			
	Dalam konteks ini ada 9 perpustakaan PT memiliki 5 sumber anggaran; 6 PT memiliki 4 sumber anggaran; 4 PT memiliki 3 sumber anggaran; 13 PT memiliki 2 sumber anggaran, dan 12 PT memiliki kurang dari 2 sumber anggaran.	Setiap Perpustakaan PT memiliki lebih dari 5 sumber anggaran	Membangun networking dengan berbagai pihak/ lembaga/ perusahaan/ dan atau penyandang dana lainnya.	Adanya CSR yang bekerjasama dengan kemenag / perpustakaan PTKIN/ PTKIS.
9	Anggaran partisipasi			
	Dalam konteks ini 11 terdapat perpustakaan PT yang memiliki anggaran partisipasi lebih dari 150 Juta; 2 PT memiliki anggaran partisipasi antara 100 – 149 Juta.; 5 PT memiliki anggaran partisipasi 50 – 99 juta.; 5 PT memiliki anggaran partisipasi 10-49 Juta.; dan 19 PT memiliki anggaran partisipasi kurang dari 10 Juta.	Setiap PT memiliki anggaran partisipasi lebih dari 150 Juta	Membangun networking dengan berbagai pihak/ lembaga/ perusahaan/ dan atau penyandang dana lainnya.	Adanya CSR yang bekerjasama dengan kemenag / perpustakaan PTKIN/ PTKIS.
10	Persentase anggaran:			
	Dalam konteks ini terdapat 5 Perpustakaan PT memiliki lebih dari 5% dari anggaran PT.; 14 Perpustakaan PT memiliki 2-3% dari anggaran PT.; 5 Perpustakaan PT memiliki 1% dari anggaran PT.; 17 Perpustakaan PT memiliki kurang dari 1% dari anggaran PT	Setiap perpustakaan PT memiliki anggaran minimal 5 % dari anggaran PT nya.	Mengusulkan kepada pemerintah (Kemenag) untuk mengambil kebijakan dialokasikannya anggaran minimal 5 % dari anggaran PT untuk perpustakaan.	Memiliki anggaran minimal 5 % dari anggaran PT
				Catatan: Anggaran yang diterima perpustakaan PT tidak tetap
11	Kerjasama internal:			
	Dalam konteks ini terdapat 24 Perpustakaan PT memiliki lebih dari 8 kegiatan kerjasama internal.; 4 Perpustakaan PT memiliki 7 kegiatan kerjasama internal. 5 Perpustakaan PT memiliki 6 kegiatan kerjasama internal. 4 Perpustakaan PT memiliki 5 kegiatan kerjasama internal. 8 Perpustakaan PT memiliki kurang dari 5 kegiatan kerjasama internal.	Setiap perpustakaan PT memiliki lebih dari 8 kegiatan kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pihak internal. Membangun networking dengan pihak internal untuk melakukan kerjasama 	Perhatian pihak internal kepada perpustakaan. Adanya naskah Kerjasama dengan pihak internal
12	Kerjasama eksternal:			
	Dalam konteks ini terdapat : 25 Perpustakaan PT memiliki lebih dari 8	Setiap perpustakaan PT memiliki lebih dari 8 kegiatan kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Benchmarking dan atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pihak 	Memperoleh koneksi dengan pihak eksternal. Adanya naskah

	kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal.; 2 Perpustakaan PT memiliki 7 kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal; 1 Perpustakaan PT memiliki 6 kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal; 4 Perpustakaan PT memiliki 5 kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal; 14 Perpustakaan PT memiliki kurang dari 5 kegiatan kerjasama dengan pihak eksternal		eksternal. • Membangun networking dengan pihak eksternal untuk melakukan kerjasama	kerjasama
Ex1				
	Tambahan :			
		Pimpinan perpustakaan memiliki kualifikasi standar Perpustakaan PT	Kebijakan mengikat mengenai pengangkatan kepala perpustakaan sesuai standar PT:	Kepala perpustakaan sesuai standar perpustakaan PT
	Manajemen SDM:		- Kepala Perpustakaan dijabat oleh Pustakawan, atau bila tidak ada bisa dijabat oleh profesi bidang lain yang berpendidikan S2 Ilmu perpustakaan	
	Dalam konteks ini belum semua perpustakaan PTKIN mengikuti amanat standar perpustakaan		- memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi	

8.2.2. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai tujuan program peningkatan komponen penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan PTKIN berdasarkan SNP-PT, maka strategi pencapaiannya melalui dua model penganggaran yaitu anggaran Perpustakaan PTKIN dan anggaran Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS). Untuk Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 ditunjukkan pada Tabel 8.3.

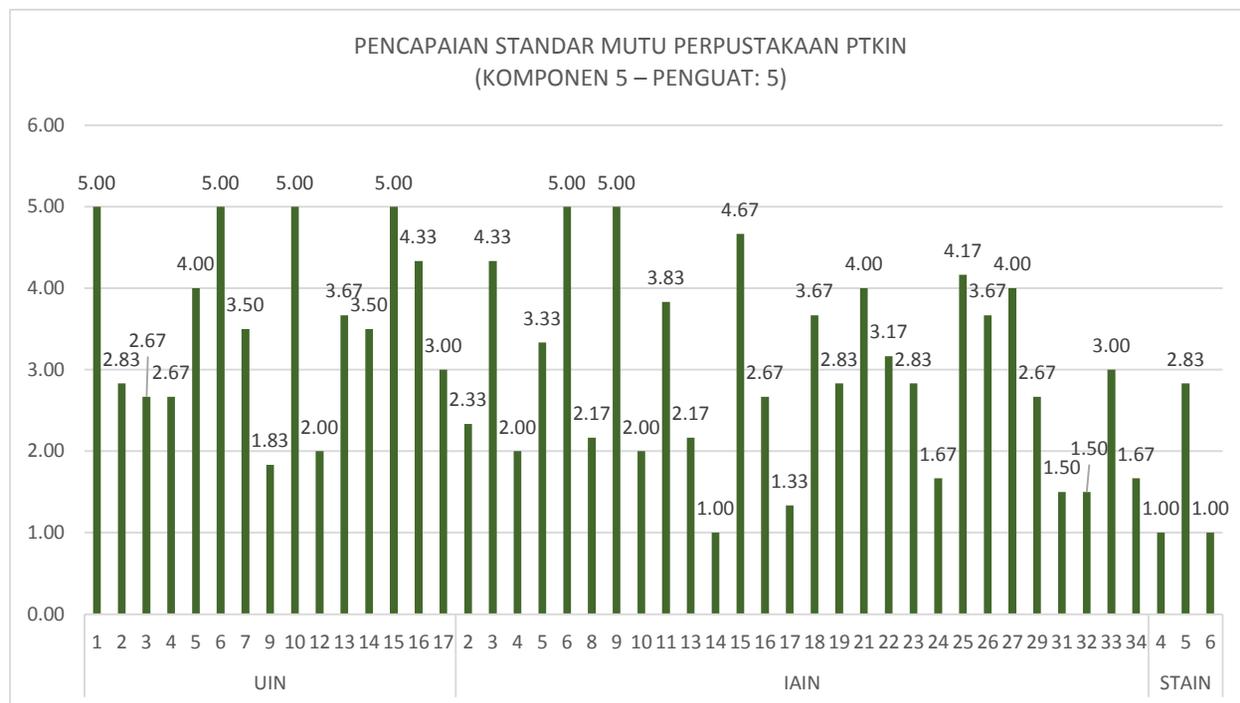
Tabel 8.3 Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 untuk peningkatan komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan

No	Kebijakan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja	Waktu Pelaksanaan				
					2020	2021	2022	2023	2024
V	PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN								
1.	<i>Penyusunan Pedoman Standar tata kelola perpustakaan PTKIN</i>	1.1. Meningkatnya fungsi dan peran perpustakaan PTKIN dalam proses pembelajaran	1.1.1. Penyusunan pedoman standar perpustakaan PTKIN	1.1.1.1. Tersedianya pedoman standar perpustakaan PTKIN					
2.	<i>Pengembangan Struktur Organisasi</i>	2.1. Meningkatkan efektivitas pelayanan perpustakaan PTKIN	2.1.1. Perubahan status dari UPT ke Lembaga	2.1.1.1. KMA Perpustakaan tentang perubahan status dari UPT ke Lembaga					

9. PENGUAT PERPUSTAKAAN

9.1. Deskripsi Komponen Penguat Perpustakaan

Komponen perpustakaan yang dianalisis untuk menggambarkan kondisi penguat perpustakaan meliputi aspek inovasi/kreativitas, keunikan, prestasi, komitmen pimpinan dan program-program lain yang berkolaborasi dengan jurusan dan sivitas akademika dalam pengembangan perpustakaan. Secara umum, kondisi capaian standar penguat Perpustakaan PTKIN ditunjukkan pada Grafik 9.1.



Grafik 9.1 Pencapaian Standar Mutu Perpustakaan PTKIN Komponen Penguat Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut, Komponen Penguat Perpustakaan PTKIN berdasarkan status perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 9.1

Tabel 9.1 Capaian Mutu Penguat Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status

Status Perpustakaan	Capaian Standar Mutu		Keseluruhan	
	Terendah	Tertinggi	Belum Ideal	Ideal
Perpustakaan UIN	1.83 (48%)	5 (100%)	66%	34%
Perpustakaan IAIN	1.00 (20%)	5 (100%)		
Perpustakaan STAIN	1.00 (20%)	2.83 (57%)		

Dari Tabel di atas, secara umum komponen penguat Perpustakaan STAIN masih belum ada yang memenuhi standar ideal. Capaian mutu penguat tertinggi 2.83 (57%). Sementara untuk perpustakaan UIN dan IAIN terdapat sebagian yang ideal namun lebih dominan belum bahkan masih ada perpustakaan capaian mutu penguat masih 20% dan 48%. Jika dilihat secara keseluruhan, komponen penguat Perpustakaan PTKIN dipenuhi secara ideal hanya 34% dan belum ideal mencapai 66%.

9.1.1. Inovasi/ kreativitas:

- Dari 44 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia yang terdiri dari 14 UIN, 27 IAIN dan 3 STAIN, yang melakukan inovasi/ kreativitas dalam pengelolaan perpustakaan (pengembangan koleksi, pengolahan, layanan, perawatan, pelibatan mahasiswa/ dosen, aplikasi TI dll) dalam tiga tahun terakhir yang sudah melakukan inovasi/kreativitas ada 16 perguruan tinggi Islam (36%) dari 44 PTKIN. Dan masih ada 15 (34%) PTKIN yang belum banyak melakukan inovasi. Hal ini

mengindikasikan bahwa belum semua PTKIN melakukan inovasi/kreativitas dalam pengelolaan perpustakaan.

9.1.2. Keunikan:

- Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN, 28 IAIN dan 3 STAIN, yang mempunyai keunikan jenis (koleksi kebutuhan khusus, model layanan, lokasi perpustakaan, desain tata ruang, kegiatan akademik, dll) dalam tiga tahun terakhir ada 13 perguruan tinggi Islam (28%) dari 46 PTKIN. Dan yang tidak ada jenis keunikan masih ada 10 (22%) PTKIN yang belum memiliki jenis keunikan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum hampir seluruh PTKIN belum mempunyai keunikan.

9.1.3. Prestasi:

- Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN, 28 IAIN dan 3 STAIN, yang mempunyai prestasi perpustakaan/pustakawan (juara, kemampuan kinerja, apresiasi, keterlibatan dalam profesi lokal dan nasional, dll) dalam tiga tahun terakhir hanya 10 perguruan tinggi Islam (22%) dari 46 PTKIN. Dan yang kurang memiliki prestasi masih ada 19 (41%) PTKIN dari 46 PTKIN. Hal ini menunjukkan perpustakaan dan pustakawan secara umum belum memiliki prestasi yang signifikan.

Pathnership

9.1.4. Komitmen pimpinan:

- Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN, 28 IAIN dan 3 STAIN, sebagian besar pimpinan sudah memiliki komitmen yang tinggi dalam tiga tahun terakhir ada 24 perguruan tinggi Islam (52%) dari 46 PTKIN. Dan hanya ada 4 PTKIN (9%) yang pimpinannya memiliki komitmen yang rendah terhadap perpustakaan. Komitmen pimpinan dalam pengembangan perpustakaan ditunjukkan dengan pertemuan antara pimpinan dengan kepala perpustakaan baik secara top down maupun bottom up. Ini mengindikasikan bahwa komitmen kepemimpinan dalam pengembangan perpustakaan PT tinggi.

9.1.5. Lainnya:

- Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN, 28 IAIN dan 3 STAIN, perpustakaan PTKIN yang memiliki program kerja tahunan yang melibatkan fakultas atau jurusan/ program studi dan sivitas akademika dalam pengembangan perpustakaan dalam tiga tahun terakhir ada 18 PTKIN (39%) dari 46 PTKIN. Dan 5 PTKIN (11%) yang belum memiliki program kerja tahunan yang melibatkan fakultas atau jurusan/ program studi dan sivitas akademika. Ini mengindikasikan bahwa masih ada perpustakaan PTKIN yang belum memiliki program kerja tahunan yang melibatkan fakultas atau jurusan/ program studi dan sivitas akademika.
- Dari 44 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia yang terdiri dari 14 UIN, 27 IAIN dan 3 STAIN, Perpustakaan PTKIN yang melakukan survei dampak pelayanan perpustakaan terhadap perkembangan prestasi akademis (karya tulis ilmiah, penelitian, dll) dalam tiga tahun terakhir hanya ada 11 PTKIN (25%) dari 46 PTKIN. Dan 13 PTKIN (30%) belum melakukan survei dampak pelayanan perpustakaan terhadap perkembangan prestasi akademis (karya tulis ilmiah, penelitian, dll). Ini mengindikasikan bahwa masih banyak perpustakaan PTKIN yang belum melakukan survei dampak pelayanan perpustakaan terhadap perkembangan prestasi akademis (karya tulis ilmiah, penelitian, dll) secara terprogram secara rutin.

9.2. Strategi Peningkatan Penguat Perpustakaan

9.2.1. Pengembangan Penguat Perpustakaan yang Diharapkan

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa komponen penguat perpustakaan perlu ditingkatkan sebesar 66% khususnya perpustakaan STAIN. Selanjutnya standar mutu penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang perlu ditingkatkan akan diuraikan pada strategi pencapaian.

Tabel 9.2 Hasil Pembahasan Komisi Komponen Penguat Perpustakaan

NO	KONDISI SEKARANG	SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR
	Komponen Penguat			
1	INOVASI/ KREATIVITAS:	Sesuai dengan Perka Nomer 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan harus melakukan inovasi/kreativitas sekurang-kurangnya 5 karya atau lebih untuk seluruh aspek pengelolaan perpustakaan	Benchmarking di Luar Negiri Program Delsma (see. SDM)	10 Pustakawan mengikuti Program Delsma
	Dari 44 perpustakaan Perguruan tinggi islam di Indonesia yang terdiri dari 14 UIN , 27 IAIN dan 3 STAIN, yang melakukan inovasi/ kreativitas dalam pengelolaan perpustakaan (pengembangan koleksi, pengolahan, layanan, perawatan, pelibatan mahasiswa/ dosen, aplikasi TI dll) dalam tiga tahun terakhir yang sudah melakukan inovasi/kreativitas ada 16 perguruan tinggi Islam (36%) dari 44 PTKIN. Dan masih ada 15 (34%) PTKIN yang belum banyak melakukan inovasi. Hal ini mengindikasikan bahwa belum semua PTKIN melakukan inovasi/kreativitas dalam pengelolaan perpustakaan.		<ul style="list-style-type: none"> • Benchmarking Berupa pertemuan Rutin Tahunan • Inovasi layanan berbasis teknologi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh PTKIN Mengikuti kegiatan pertemuan Rutin Tahunan (yang diikuti 58 PTKIN) • Mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi
2	KEUNIKAN:	Sesuai dengan Perka Nomer 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan harus memiliki keunikan sekurang-kurangnya 4 macam atau lebih.	Menerbitan Surat Edaran untuk mewajibkan perpustakaan PTKIN untuk memunculkan Potensi Lokal / kearifan local dari masing-masing Daerah	Seluruh perpustakaan PTKIN membuat brand image dari potensi local / kearifan local daerah masing-masing
	Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN, 28 IAIN dan 3 STAIN, yang mempunyai keunikan jenis (koleksi kebutuhan khusus, model layanan, lokasi perpustakaan, desain tata ruang, kegiatan akademik, dll) dalam tiga tahun terakhir ada 13 perguruan tinggi Islam (28%) dari 46 PTKIN. Dan yang tidak ada jenis keunikan masih ada 10 (22%) PTKIN yang belum memiliki jenis keunikan. Hal ini			

	mengindikasikan bahwa secara umum hampir seluruh PTKIN belum mempunyai keunikan.			
3	PRESTASI:	Sesuai dengan Perka Nomer 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan harus mempunyai prestasi sekurang-kurangnya 5 kali atau lebih.	Memberikan apresiasi terhadap perpustakaan dan pustakawan PTKIN	Lomba Perpustakaan PTKIN Berprestasi (5 pustakawan hasil seleksi)
	Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN, 28 IAIN dan 3 STAIN, yang mempunyai prestasi perpustakaan/pustakawan (juara, kemampuan kinerja, apresiasi, keterlibatan dalam profesi lokal dan nasional, dll) dalam tiga tahun terakhir hanya 10 perguruan tinggi Islam (22%) dari 46 PTKIN. Dan yang kurang memiliki prestasi masih ada 19 (41%) PTKIN dari 46 PTKIN. Hal ini menunjukkan perpustakaan dan pustakawan secara umum belum memiliki prestasi yang signifikan.			Seleksi 10 pustakawan PTKIN Berprestasi sebagai peserta DELSMA
			Program Bimbingan teknis (Bimtek) pada masing-masing layanan perpustakaan	Seluruh perguruan tinggi mengirimkan pustakawan mengikuti Bimtek Kepemimpinan, Bintek Teknis pelestarian BP, bintek manajemen perpustakaan, bimtek teknologi informasi
			Mengalokasikan anggaran untuk memberikan dukungan kegiatan di kancah nasional dan internasional	Mengikutsertakan 5 pustakawan dalam konferensi internasional seperti IFLA, CONSAL, ICOASAL.
			Adanya Dukungan institusi untuk pustakawan menjadi anggota organisasi perpustakaan internasional	58 perpustakaan PTKIN menjadi anggota organisasi perpustakaan internasional
	Pathnership		5 Jenis organisasi internasional diikuti oleh perpustakaan PTKIN	58 perpustakaan PTKIN menjadi anggota organisasi perpustakaan internasional di 5 pathnership
4	KOMITMEN PIMPINAN: • Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi Islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN, 28 IAIN	Sesuai dengan Perka Nomer 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, pimpinan	Mengadakan pertemuan bersama rector/ pimpinan perguruan tinggi dan kepala perpustakaan dalam merumuskan pengembangan	Tersusunnya renstra/ grand desain pengembangan masing-masing perguruan tinggi

	<p>dan 3 STAIN, sebagian besar pimpinan sudah memiliki komitmen yang tinggi dalam tiga tahun terakhir ada 24 perguruan tinggi Islam (52%) dari 46 PTKIN. Dan hanya ada 4 PTKIN (9%) yang pimpinannya memiliki komitmen yang rendah terhadap perpustakaan. Komitmen pimpinan dalam pengembangan perpustakaan ditunjukkan dengan pertemuan antara pimpinan dengan kepala perpustakaan baik secara top down maupun button up. Ini mengindikasikan bahwa komitmen pemimpin dalam pengembangan perpustakaan PT tinggi.</p>	<p>berkomitmen dengan perpustakaan harus mempunyai pertemuan sekurang-kurangnya 4 kali atau lebih.</p>	<p>perpustakaan perguruan tinggi</p>	
5	<p>LAINNYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari 46 perpustakaan Perguruan tinggi islam di Indonesia yang terdiri dari 15 UIN, 28 IAIN dan 3 STAIN, perpustakaan PTKIN yang memiliki program kerja pertahun yang melibatkan fakultas atau jurusan/ program studi dan sivitas akademika dalam pengembangan perpustakaan dalam tiga tahun terakhir ada 18 PTKI (39%) dari 46 PTKIN. Dan 5 PTKIN (11%) yang belum memiliki program kerja pertahun yang melibatkan fakultas atau jurusan/ program studi dan sivitas akademika. Ini mengindikasikan bahwa masih ada perpustakaan PTKIN yang belum memiliki program kerja pertahun yang melibatkan fakultas atau jurusan/ program studi dan sivitas akademika. 	<p>Sesuai dengan Perka Nomer 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan memiliki program kerja tahunan yang . melibatkan fakultas atau jurusan/ program studi dan sivitas akademika dalam pengembangan perpustakaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerbitkan Surat Edaran bagi seluruh perpustakaan PTKIN untuk mengadakan MoU skala intern (fakultas atau jurusan/ program studi dan sivitas akademika) dan ekstern dengan membuka jejaring atau MoU antar PTKIN dan PTU. • Menerbitkan Surat edaran untuk seluruh perpustrakaanPTKIN terakreditasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada MoU dengan fakultas atau jurusan/ program studi dan sivitas akademika dan MoU dengan PTKIN dan PTU dalam negeri dan luar negeri • Seluruh perpustakaan PTKIN terakreditasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Dari 44 perpustakaan Perguruan tinggi islam di Indonesia yang terdiri dari 14 UIN, 27 IAIN dan 3 STAIN, Perpustakaan PTKIN yang melakukan survei dampak pelayanan perpustakaan terhadap perkembangan prestasi akademis (karya tulis 		<ul style="list-style-type: none"> • Akreditasi Perpustakaan PTKIN 	<ul style="list-style-type: none"> • 5 Perpustakaan PTKIN telah terakreditasi

	ilmiah, penelitian, dll) dalam tiga tahun terakhir hanya ada 11 PTKI (25%) dari 46 PTKIN. Dan 13 PTKIN (30%) belum melakukan survei dampak pelayanan perpustakaan terhadap perkembangan prestasi akademis (karya tulis ilmiah, penelitian, dll). Ini mengindikasikan bahwa masih banyak perpustakaan PTKIN yang belum melakukan survei dampak pelayanan perpustakaan terhadap perkembangan prestasi akademis (karya tulis ilmiah, penelitian, dll) secara terprogram secara rutin.			
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Kurikulum Literasi Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Pengembangan Kurikulum Literasi Informasi

9.2.2. Strategi Pencapaian

Untuk mencapai tujuan program peningkatan komponen penguat Perpustakaan PTKIN berdasarkan SNP-PT, maka strategi pencapaiannya melalui dua model penganggaran yaitu anggaran Perpustakaan PTKIN dan anggaran Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS). Untuk Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 ditunjukkan pada Tabel 8.3.

Tabel 9.3 Rencana Strategis DIKTIS 2020-2024 untuk peningkatan komponen Penguat Perpustakaan

No	Kebijakan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja	Waktu Pelaksanaan				
					2020	2021	2022	2023	2024
VI	PENGUAT PERPUSTAKAAN								
1.	<i>Pengembangan Infrastruktur komunikasi ilmiah</i>	1.1. Tersedianya sustainabilitas infrastruktur dukungan terhadap <i>open access</i> dan <i>open science</i>	1.1.1. Pengembangan <i>etheses</i>	1.1.1.1. Tersedianya <i>etheses database</i>					
			1.1.2. Pengembangan <i>research repository</i>	1.1.2.1. Tersedianya <i>research repository database</i>					
			1.1.3. Pengembangan <i>research data</i>	1.1.3.1. Tersedianya <i>research data</i>					
		1.2. Terwujudnya database untuk pengelolaan koleksi elektronik <i>open access</i>	1.2.1. Pengembangan <i>e-resources</i>	1.2.1.1. Tersedianya <i>e-resources</i>					

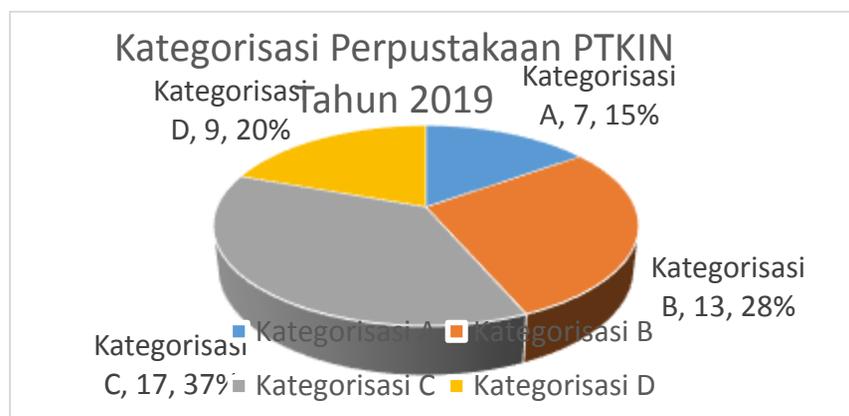
10. KATEGORISASI PERPUSTAKAAN BERDASARKAN SELF ASSESSMENT

10.1. Kategorisasi Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status

Berdasarkan hasil evaluasi diri Perpustakaan PTKIN berdasarkan statusnya dapat dibagi dalam 4 kategori yaitu A (amat baik), B (Baik), C (cukup baik) dan D (kurang baik). Pada Tabel 10.1 menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN lebih ideal dari pada Perpustakaan IAIN dan STAIN. Sementara Perpustakaan IAIN dan STAIN masih terdapat kategorisasi D (kurang baik). Perpustakaan IAIN dikelola kurang baik sebesar 21% dan Perpustakaan STAIN dikelola kurang sebesar 100%. Untuk itu, Perpustakaan IAIN dan STAIN yang berkategori D perlu mendapatkan program percepatan secara khusus.

Tabel 10.1 Kategorisasi Perpustakaan Berdasarkan Status

Status/ Jenis Perpustakaan	A		B		C		D		JML
Perpustakaan UIN	4	27%	4	27%	7	47%	0	0%	15
Perpustakaan IAIN	3	11%	9	32%	10	36%	6	21%	28
Perpustakaan STAIN	0	0%	0	0%	0	0%	3	100%	3
Jumlah	7		13		17		9		46

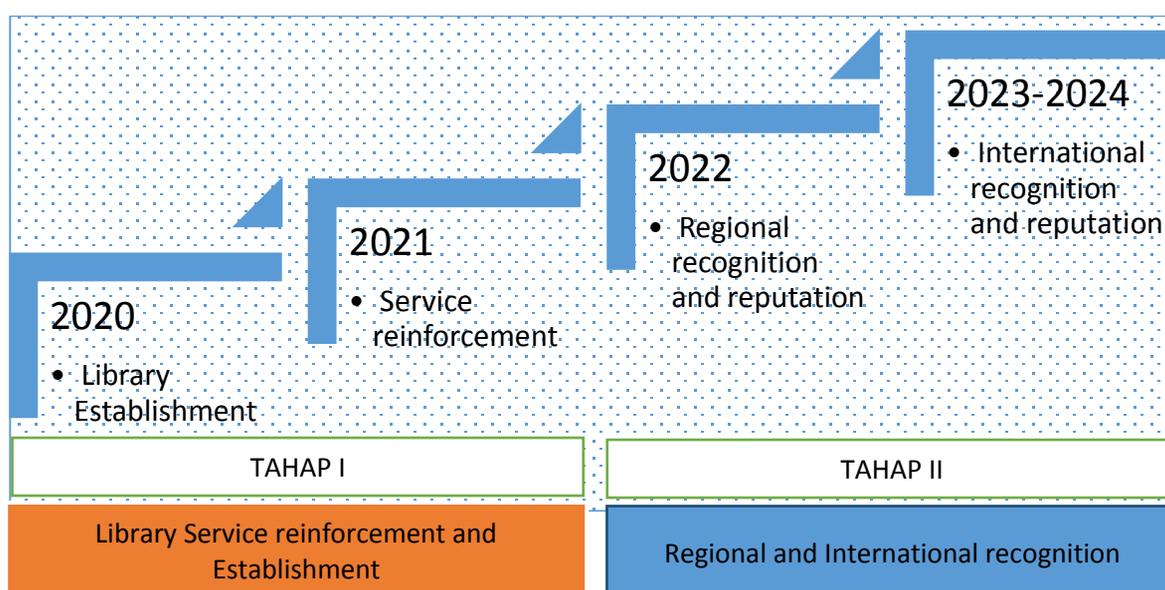


Grafik 10.1 Kategorisasi Perpustakaan Berdasarkan Status

11. ROAD MAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN

Grand Design Pengembangan Perpustakaan PTKIN 2020-2024 disusun untuk menjadi pedoman DIKTIS selama lima tahun ke depan untuk melakukan upaya percepatan pengembangan perpustakaan PTKIN menuju perpustakaan riset. Percepatan pengembangan Perpustakaan PTKIN terdiri dari dua tahapan utama yaitu tahap penguatan organisasi dan layanan, dan tahap pengakuan dan reputasi tingkat regional dan internasional. Indikator yang digunakan untuk menyusun *Grand Design* Perpustakaan PTKIN Tahun 2020-2024 adalah Standar Nasional Perpustakaan dan standar *Association of College and Research Libraries* (ACRL).

Tahap I Penguatan organisasi dan layanan (2020-2022)		Tahap II Pengakuan dan reputasi tingkat regional dan internasional (2023-2024)	
2020 Tahun I	<ul style="list-style-type: none"> Menguatkan organisasi perpustakaan (<i>library establishment</i>) 	2022 Jangka Pendek III	<ul style="list-style-type: none"> Mendapat pengakuan dan reputasi tingkat regional (<i>Regional recognition and reputation</i>)
2021 Tahun II	<ul style="list-style-type: none"> Menguatkan layanan perpustakaan (<i>service reinforcement</i>) 	2023-2024 Tahun IV dan V	<ul style="list-style-type: none"> Mendapat pengakuan dan reputasi tingkat internasional (<i>International recognition and reputation</i>)



Gambar 11.1 Tahapan Pengembangan Perpustakaan PTKIN 2020-2024

GRAND DESIGN PERPUSTAKAAN PTKIN 2020-2024

No	Kebijakan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja	Waktu Pelaksanaan				
					2020	2021	2022	2023	2024
I	KOLEKSI								
1.	<i>Pembuatan kebijakan pengembangan koleksi</i>	1.1. Meningkatkan mutu koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka	1.1.1. Workshop Penyusunan Kebijakan Pengembangan koleksi	1.1.1.1. Tersusunnya 7 jenis kebijakan pengembangan koleksi					
2.	<i>Pengadaan database jurnal</i>	2.1. Tersedianya koleksi perpustakaan yang berkualitas	2.1.1. Langganan database Jurnal	2.1.1.1. Terlanggannya database jurnal online minimal 3 database.					
II	SARANA DAN PRASARANA								
3.	<i>Pembangunan prasarana (gedung / ruang) perpustakaan dengan konsep green library</i>	3.1. Tersedianya luas Gedung/ruangan perpustakaan PTKIN yang ideal dan ramah lingkungan	3.1.1. Pembangunan gedung perpustakaan baru / perluasan	3.1.1.1. Terlaksananya pengadaan 17 gedung baru perpustakaan PTKIN sesuai SNP dengan desain gedung/ruang yang humanis dan modern					
III	PELAYANAN PERPUSTAKAAN								
4.	<i>Pengembangan kurikulum literasi informasi</i>	4.1. Tersusunnya kurikulum dan modul literasi informasi	4.1.1. Pengembangan kurikulum literasi informasi	4.1.1.1. Tersedianya kurikulum literasi informasi khusus perpustakaan PTKIN					
			4.1.2. Pembuatan modul literasi informasi	4.1.2.1. Tersedianya Modul pelatihan literasi informasi untuk peneliti/dosen, mahasiswa S1 dan Pascasarjana					
		4.2. Meningkatnya akses dan pemanfaatan bahan pustaka oleh sivitas akademika	4.2.1. Pelatihan ToT literasi informasi untuk pustakawan	4.2.1.1. Terlatihnya 58 pustakawan (perwakilan masing-masing PTKIN)					
IV	TENAGA PERPUSTAKAAN								
5.	<i>Penambahan jumlah tenaga perpustakaan PTKIN</i>	5.1. Terpenuhinya standar jumlah pustakawan	5.1.1. Formasi/pengangkatan pustakawan PTKIN	5.1.1.1. Bertambahnya 80 pustakawan PTKIN					
		5.2. Terpenuhinya standar	5.2.1. Formasi/pengangkatan	5.2.1.1. Bertambahnya 58 pustakawan PTKIN					

		tenaga TI	tenaga TI PTKIN						
6.	<i>Development of library systems management (Delsma)</i>	6.1. Meningkatnya kepemimpinan yang efektif	6.1.1. Pengiriman peserta di Annual Library Leadership Institute yang dikelola University of Hong Kong Libraries	6.1.1.1. Minimal 10 orang kepala perpustakaan setiap tahunnya					
		6.2. Meningkatnya kompetensi professional pustakawan	6.2.1. Magang di Perpustakaan Asia Tenggara	6.2.1.1. Minimal 10 orang pustakawan setiap tahunnya					
			6.2.2. Magang internal di Perpustakaan PT Indonesia	6.2.2.1. Minimal 10 orang pustakawan setiap tahunnya					
			6.2.3. Konferensi PTKIN = almetrics, research data	6.2.3.1. Minimal 100 peserta setiap tahunnya					
		6.3. Meningkatnya visibilitas pustakawan di dunia internasional (Internasionalisasi Kepustakawanan)	6.3.1. Pengiriman peserta di Konferensi IFLA, CONSAL, ICOASAL	6.3.1.1. Minimal 2 pustakawan setiap tahunnya					
V	PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN								
7.	<i>Penyusunan Pedoman Standar tata kelola perpustakaan PTKIN</i>	7.1. Meningkatnya fungsi dan peran perpustakaan PTKIN dalam proses pembelajaran	7.1.1. Penyusunan pedoman standar perpustakaan PTKIN	7.1.1.1. Tersedianya pedoman standar perpustakaan PTKIN					
8.	<i>Pengembangan Struktur Organisasi</i>	8.1. Meningkatnya efektivitas pelayanan perpustakaan PTKIN	8.1.1. Perubahan status dari UPT ke Lembaga	8.1.1.1. KMA Perpustakaan tentang perubahan status dari UPT ke Lembaga					
VI	PENGUAT PERPUSTAKAAN								
9.	<i>Pengembangan Infrastruktur komunikasi ilmiah</i>	9.1. Tersedianya sustainabilitas infrastruktur dukungan terhadap <i>open access</i> dan <i>open science</i>	9.1.1. Pengembangan <i>etheses</i>	9.1.1.1. Tersedianya <i>etheses database</i>					
			9.1.2. Pengembangan <i>research repository</i>	9.1.2.1. Tersedianya <i>research repository database</i>					
			9.1.3. Pengembangan <i>research data</i>	9.1.3.1. Tersedianya <i>research data</i>					
		9.2. Terwujudnya database untuk pengelolaan koleksi elektronik <i>open access</i>	9.2.1. Pengembangan e-resources	9.2.1.1. Tersedianya e-resources					

DAFTAR PUSTAKA

- Association of College and Research Libraries. (2018). *Standards for Libraries in Higher Education*. Chicago, Illinois. Retrieved from <http://www.ala.org/acrl/standards/standardslibraries#principles>
- CLIR. (2008). *No brief candle : reconceiving research libraries for the 21st century* (Print book). Washington, DC: Council on Library and Information Resources. Retrieved from <https://www.clir.org/pubs/reports/pub142/pub142.pdf>
- Indonesia. Perpustakaan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (2007).
- Indonesia. Perpustakaan Nasional. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (2017).
- Johnson, P. (2018). *Fundamentals of Collection Development and Management* (4th ed.). UK: Facet Publisher.
- Kementerian Agama RI. Subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan. (2011). *Grand design pengembangan Perpustakaan PTAI: Otomasi perpustakaan, perpustakaan digital dan manajemen perpustakaan*. Jakarta.
- Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Perpustakaan Nasional RI.
- Miswan. (2010). *Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam (JAPPTAI)*.
- Wittenberg, K. (2008). The Role of the Library in 21st Century Scholarly Publishing. In *No brief candle: Reconceiving Research Libraries for the 21st Century* (pp. 35–41). Washington, DC: CLIR Publication.